

**PENERAPAN METODE SYAWIR DALAM
PEMBELAJARAN NAHWU SHARAF DI KELAS MADIN
MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH 1 BENDA
SIRAMPOG BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUHAMMAD FAWWAZ MAULANA

NIM: 2017403120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muhammad Fawwaz Maulana
NIM : 2017403120
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 September 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Fawwaz Maulana

NIM. 2017403120

SKRIPSI_FAWAZ MAULANA (1) TURNITIN.docx

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX
19% INTERNET SOURCES
8% PUBLICATIONS
8% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	1%
8	www.researchgate.net Internet Source	<1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%

10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
11	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
12	Fikri, Muhammad Muhanniul. "Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah 2 Program Keagamaan Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1%

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On
 Exclude matches < 15 words



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uimszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENERAPAN METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN NAHWU
SHARAF DI KELAS MADIN MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH I
BENDA SIRAMPOG BREBES**

yang disusun oleh Muhammad Fawwaz Maulana (NIM. 2017403120) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 September 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang /Pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP. 1973071719990310

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198607042015032004

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Rohmad, M. Pd.
NIP. 196612221991031002

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Abu Dharim, S. Ag., M.Pd
NIP. 197412022011011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Sdr. Muhammad
Fawwaz Maulana
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Muhammad Fawwaz Maulana
NIM : 2017403120
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode Syawir dalm Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah I

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 September 2024
Pembimbing.


Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf,
S.S., M.Pd
NIP. 1973071719990310

MOTTO

فَمَنْ لَمْ يَذُقِ التَّعَلُّمَ سَاعَةً # تَجَرَّعَ ذُلَّ الْجَهْلِ طَوَّلَ حَيَاتِهِ

"Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat, Ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya."

(Imam Asy Syafi'i)¹



¹ Muhammad Ibrahim Salim, *Syarah Diwan Imam Syafi'i*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 48.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbil'alamiin kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Rangkaian skripsi ini, penulis persembahkan untuk Babah Abdul Haq Amrullah dan Mama Ida Farida selaku orang tua penulis, terimakasih atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis, kalian adalah pengingat dan penguat paling hebat selama proses pembuatan skripsi ini, terimakasih telah menjadi tempat pulang yang paling nyaman.

Kepada kakakku Ahmad Samiya Balya. Terimakasih telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih telah menjadi panutan dalam mengambil langkah dan terimakasih atas segala cinta, semangat dan do'a yang telah diberikan. Terimakasih kepada teman-teman saya yang sudah berkenan memberikan semangat sekaligus sebagai pelipur lara sehingga saya cepat menyelesaikan kuliah saya.

**PENERAPAN METODE SYAWIR DALAM PEMBELAJARAN NAHWU
SHARAF DI KELAS MADIN MADRASAH ALIYAH AL HIKMAH 1
BENDA SIRAMPOG BREBES**

MUHAMMAD FAWWAZ MAULANA

2017403120

ABSTRAK

Syawir adalah suatu metode diskusi yang membahas secara mendalam dan untuk memecahkan permasalahan aktual berdasarkan ibaroh-ibaroh dari kitab kuning yang dilakukan di pondok pesantren. Syawir ini menjadi salah satu metode yang digunakan selain metode sorogan dan wetonan. Salah satunya di kelas madin madrasah Aliyah al hikmah 1 ini juga menggunakan metode syawir. Syawir ini penting untuk membantu dalam pembelajaran nahwu sharaf.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1. 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode syawir dalam pembelajaran nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1.

Hasil dari penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik yaitu peneliti berusaha untuk menguraikan secara mendalam tentang bagaimana penerapan metode syawir yang dilakukan di Kelas Madin Madrasah Aliyah al hikmah 1 dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap analisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa 1) Dalam penerapan syawir di kelas madin madrasah aliyah al hikmah 1 terdapat beberapa karakteristik syawir sebagai berikut: a) Tujuan syawir adalah untuk melatih mental, keberanian menyampaikan gagasan, mengasah kemampuan public speaking, melatih berpikir kritis dan logis, untuk memecah suatu masalah, dan untuk menambah ilmu nahw sharaf terhadap kitab kuning. b) Manajemen syawir terdiri dari pembukaan, pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, tashawwur masalah, penyampaian jawaban, kategorisasi jawaban, itirod, pentashihan mushohih, penutup. c) Membahas pembelajaran nahwu Sharaf dalam Kitab Fathul Qorib Al Mujib, validasi jawaban dan do'a. 2) Dari pelaksanaan syawir ini bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar serta akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis, dan logis.

Kata kunci: Penerapan, Metode Syawir, Pembelajaran Nahwu Sharaf

تطبيق منهج المشاوره في دراسة النحو الصرف في مدرسة الدينية في المدرسة الثانوية الحكمة 1 بند

سرمبوغ بيربيس

محمد فوز مولن

2017403120

مستخلص البحث

الشاور هي طريقة للنقاش تناقش بعمق وتحل المشاكل الفعلية بناء على إيباروه الكتاب الأصفر الذي يتم هي إحدى الطرق المستخدمة بالإضافة إلى طرق سوروغان Syawir. تنفيذه في المدارس الداخلية الإسلامية أهداف. هذا الشوير مهم للمساعدة في تعلم نهوو شرف يستخدم أيضا طريقة من وويتونان. واحد منهم في فئة هذه الدراسة هي (1) معرفة كيفية تطبيق تعلم نهوو شرف في مدرسة المدينة عالية الحكمة فئة 1. (2) معرفة استخدمت. مزايا وعيوب تطبيق طريقة الشاور في تعلم نهوو شرف في مدرسة المدينة عالية الحكمة فئة 1 نتائج هذه الدراسة منهجا بحثيا نوعيا بنوع البحث الوصفي التحليلي، أي سعي الباحث إلى توضيح متعمق لكيفية تطبيق منهج سياور في صف مدرسة المدينة عالية الحكمة 1 في ناهوو شرف للتعلم وذلك لخلق تعلم فعال. في جمع البيانات، استخدم الباحث تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. تستخدم مرحلة تحليل بيانات البحث ثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات، والتعرض للبيانات، واستخلاص النتائج. لاختبار صحة البيانات، استخدم الباحث تقنية تثليث البيانات والمواد المرجعية التي تم الحصول عليها. بناء على نتائج الدراسة، ذكر أن (1) في تطبيق الشوير في فئة مدرسة المدينة عالية الحكمة 1، هناك عدة خصائص للشاوير على النحو التالي: أ) الغرض من الشوير هو التدريب عقليا، والشجاعة لنقل الأفكار، وصقل مهارات التحدث أمام الجمهور، وممارسة التفكير النقدي والمنطقي، وحل مشكلة، وإضافة معرفة نحو شرف إلى الكتاب الأصفر. ب) تتكون إدارة سياور من فتح، قراءة الكتاب، تقديم الأسئلة، مشاكل التشاورية، تقديم الإجابات، تصنيف الإجابات، الاعتبارود، بونشيهان موشوحيه، الإغلاق. ج) مناقشة تعلم نهوو شرف في كتاب فتح غريب الرئيسي يحتوي على تسليم المواد والمناقشة، والختام يحتوي على الموجب. (2) يتكون التنفيذ الفني لطريقة، فإن الهدف هو أن يكون الطلاب أو الطلاب التقييم والتحقق من صحة الإجابات والصلوات. (3) من تنفيذ هذا نشطين في التعلم وسوف ينمون ويطورون الأفكار النقدية والتحليلية والمنطقية.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، طريقة الشاور، تعلم نهوو شرف

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes”. Sholawat beserta salam akan selalu terlimpah dan tercurahkan kepada sang pemberi syafaat Baginda Agung Muhammad SAW semoga kita selalu menjadi umat yang mencintai dan dicintainya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis amat sangat menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd Selaku Penasehat Akademik PBA C 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Keluarga besar Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.
11. kedua orang tua penulis, bpk. Abdul Haq Amrullah dan Ibu Ida Farida yang senantiasa mendoakan dengan seluruh perjuangan dan pengorbanannya, atas segala cinta dan kasih sayang beliau, penulis ucapkan banyak terimakasih.
12. kakak penulis, Ahmad Samiya Balya selaku motivator hidup terbaik bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliahnya dengan baik.
13. Teman-teman seperjuangan kelas PBA C Angkatan 2020.
14. Teman-teman Pendakian yang selalu support Ketika Penulis gak kuat lanjut pendakian
15. Teman penulis yang selalu mensupport saya dengan Pelajaran hidup yang lika liku
16. Teman penulis yang selalu menerima bantuan untuk ngeprint setiap penulis bimbingan yaitu Komandan Jastis Muhammad Ramanov
17. Teman-teman Mabar Magic Chees maupun Rank Mobile Legend setiap malam setelah skripsian
18. Dan terimakasih juga Fadilla fitrotunisa yang telah menemani perjalanan akhir perkuliahan dengan seksama
19. Terimakasih juga Angkringan basa basi yang telah menenangkan pikiran dengan kopinya Ketika skripsi mulai melanda pikiran
20. Diri penulis sendiri, terimakasih telah berjuang dengan sekuat tenaga terimakasih atas semangat yang tidak pernah padam dan tekak yang kuat dalam menuntaskan skripsi ini.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi tabungan amal dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Dalam penyusunan ini, penulis tentu berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi dengan baik. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menjadikan skripsi ini agar lebih baik lagi.

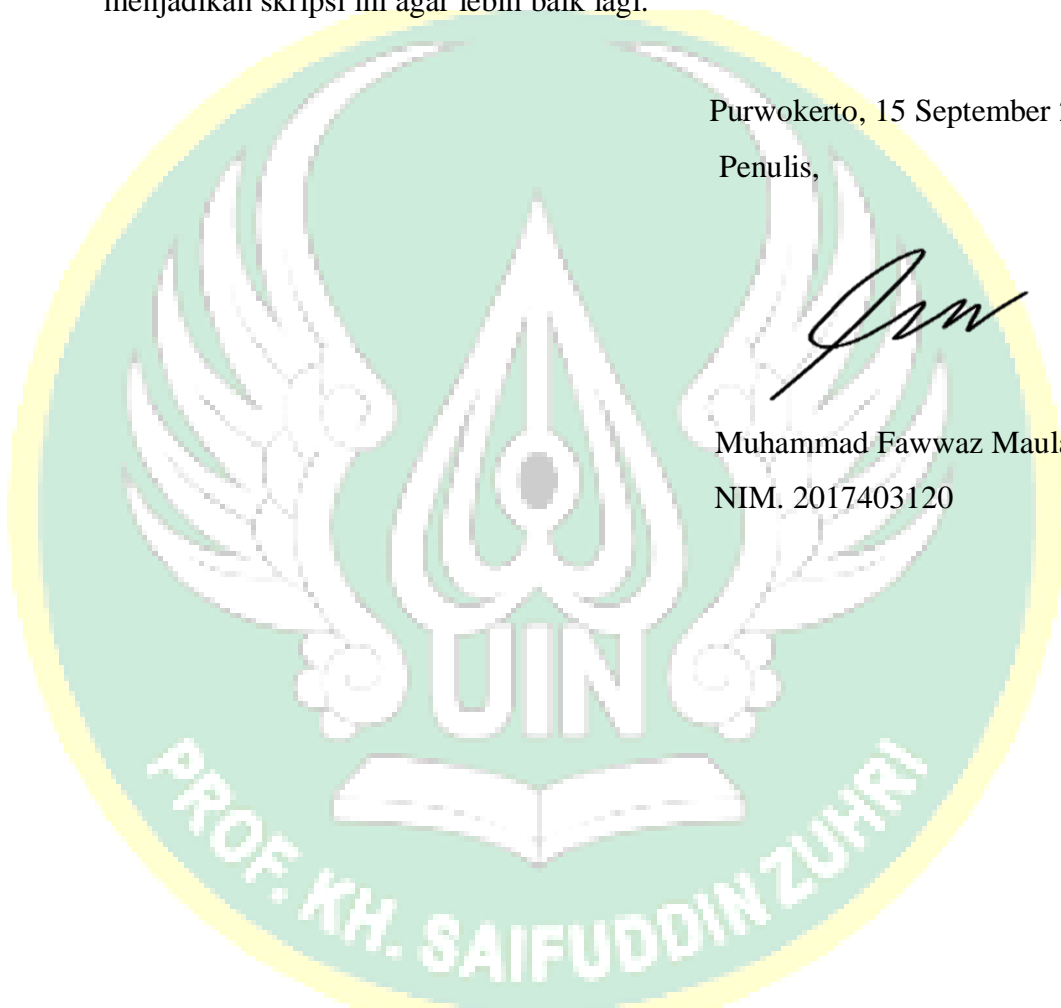
Purwokerto, 15 September 2024

Penulis,



Muhammad Fawwaz Maulana

NIM. 2017403120



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	4
C. Definisi Konseptual	5
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II: Kajian Teori	12
A. Pembelajaran Nahwu Sharaf	
1. Pengertian Pembelajaran Nahwu Sharaf.....	12
2. Bentuk-bentuk Pembelajaran Nahwu Sharaf	13
3. Tujuan Pembelajaran Nahwu Sharaf	14
4. Strategi Pembelajaran Nahwu Sharaf	15
B. Metode Syawir.....	16

1. Pengertian Metode Syawir	16
2. Perencanaan Metode Syawir	20
3. Pelaksanaan Metode Syawir.....	23
4. Strategi Pembelajaran Nahwu Sharaf	23
5. Evaluasi Metode Syawir	24
C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Syawir.....	24
D. Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf	25
E. Fokus Penelitian	28
BAB III: METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Desain Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Tempat dan Waktu Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Penyajian Data.....	37
B. Analisis Data	60
BAB V: KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
D. Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXIV
A. Saran	
B. Penutup	
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Tabel data penelitian	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Blanko kegiatan Syawir	51
Gambar 2. Kitab yang digunakan Syawir	51
Gambar 3. Pelaksanaan Syawir	56
Gambar 4. Evaluasi Syawir	56
Gambar 5. Presentasi Pembelajaran Syawir	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Madin
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Peserta didik kelas madin
- Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 Dokumentasi Observasi Kegiatan
- Lampiran 7 Bahan Ajar Syawir
- Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Seminar Proposal
- Lampiran 10 Blanko Bimbingan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Ijin Riset Individu
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat istimewa, khususnya bagi umat muslim. Karena bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami syariat-syariat Islam yang ada di dalam Al-Qur'an maupun Al Hadits. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat muslim.² Mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab memang bukan hal yang mudah karena materi yang harus dipahami dan dilatih seperti tata bahasa nahwu dan sharaf, Namun semua itu bergantung pada individu yang melakukannya, situasi pembelajaran³. Pembelajaran merupakan proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar serta dengan segala hal yang melengkapi proses itu seperti guru, siswa, materi, media, metode, dan situasi lainnya.⁴

Adapun ilmu nahwu maupun ilmu sharaf telah banyak dipelajari baik dalam pendidikan formal maupun nonformal terutama dalam pendidikan pesantren. Dalam dunia pesantren mempelajari bahasa Arab utamanya ilmu nahwu dan ilmu sharaf itu sangat penting, tekanan tersebut dapat dipahami dari latar belakangnya, bahasa Arab adalah sebagai alat dalam memahami dan mendalami ajaran Islam terutama yang teruraikan dalam al-Qur'an, al-Hadits, dan kitab-kitab Islam klasik. Alat memang harus dilengkapi dulu sebelum mencapai sasaran dalam upaya pencapaian tujuan, jika ilmu alat yang

² . Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hlm. 91 .

³ . Huda, N. (2017). Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Pada Peserta Didik Non-Native Speaker (Kajian Teori Psikolinguistik). Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2), hlm. 95-105 .

³ محمد أحمد عيد, س. (2021). برنامج مقترح في علوم وتكنولوجيا النانو (NST) لتنمية مهارات التفكير التقويمي والوعي بقضايا تكنولوجيا النانو وتطبيقاتها البيولوجية والبيئية لدى الطالب معلم العلوم. مجلة كلية التربية (أسيوط), 37(12.2), صفحة 437 .

meliputi berbagai cabang itu telah dikuasai santri maka harapan kiai terhadap penguasaan terhadap berbagai bidang ilmu lainya akan segera menjadi kenyataan.

Namun demikian masih banyak pesantren yang hanya terpaku dengan menggunakan metode-metode tradisional, sehingga mengakibatkan pembelajaran selalu terpusat pada pendidik dan para santri juga menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. padahal metode pembelajaran termasuk bagian yang penting dalam suatu pembelajaran, dengan memaksimalkan metode pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran akan menjadi tercapai. Berdasarkan pengalaman penulis selama belajar di pesantren, pendidik selalu mendominasi dalam pembelajaran, seperti dengan menggunakan metode *wetonan* atau *bandongan*, yaitu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Penerapan metode tersebut mengakibatkan santri bersikap pasif, sebab kreativitas dalam proses belajar-mengajar didominasi ustadz atau kiai, sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangannya. Dengan kata lain, santri tidak dilatih mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.

Selanjutnya penekanan terhadap hafalan dimana para siswa dituntut untuk menghafalkan berbagai macam kaidah-kaidah ilmu nahwu maupun ilmu sharaf, Sebenarnya metode hafalan masih tetap dipertahankan bagi dalil-dalil naqli dan kaidah-kaidah, metode ini juga masih relevan diterapkan pada murid-murid usia anak-anak, tingkat dasar, dan tingkat menengah. Dalam kenyataanya seperti halnya pengalaman para santri pesantren yang rata-rata menumpuk hafalan dalam belajarnya, memang memberi kesan yang kuat pada memorinya. Melalui hafalan juga, yang tertuang dalam bait nadzam kitab alfiyah misalnya, kaidah-kaidah nahwu bisa dikuasai bahkan membantu mempermudah penguasannya, Akan tetapi praktek hafalan di pesantren hampir meniadakan aspek-aspek pemahaman kognitif-rasional dan pengembangan wawasan. Maka, diperlukan adanya perimbangan metode

pembelajaran (balancing) antara afektif (hafalan) dan kognitif (pemahaman rasional).⁵

Metode pembelajaran merupakan komunikasi antar guru dengan murid dalam mewujudkan atau mencapai pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tanggungan seorang guru. Proses dan hasilnya tergantung Kerjasama guru dengan murid. Ada beberapa metode yang telah digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran ini contohnya dengan metode syawir.

Metode syawir merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswi dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dengan metode syawir, pendidik dapat menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Syawir bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Syawir lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode syawir adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk selalu membaca dan memahami sebuah kalimat. Karena jika melihat realita diatas bahwa sebagian besar siswa sulit untuk membaca dan memahami kosakata dan kalimat dikarenakan kurangnya intensitas membaca dan syawir.⁶

Syawir dikenal dalam istilah lokal pesantren adalah musyawarah. Syawir bermakna memusyawarahkan suatu masalah yang berkaitan fenomena kehidupan misalnya sosial, hukum, politik, kesehatan, ekonomi, budaya, dan gender serta cara menyelesaikan masalah tersebut diambil dari kitab kuning.⁷ Syawir merupakan kegiatan wajib harian bagi santri yang praktiknya yaitu belajar bersama-sama mengulang kembali pelajaran diniyah.

⁵ Zulhannan, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 80-81

⁶ Tadris Al-Aarabiat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab 276, Vol.3 / No.2, Juli 2023, hlm. 273.

⁷ Anita Imarotul, Pelaksana metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri dipondok pesantren Hidayatul Mubtadiin asrama sunan giri Ngunut Tulung Agung, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2019), hlm. 12.

Proses interaksi edukatif antara ustadz dan santri terjadi ketika syawir dimulai dari ustadz mengecek dan memastikan para santri telah berangkat syawir dan mengawasi saat syawir berlangsung. Selain sebagai pengontrol jalannya syawir ustadz juga menjadi rujukan jika ada hal yang tidak dipahami ataupun ketika diskusi mengalami kebuntuan.⁸ Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 sebagai objek penelitian dikarenakan sekolah ini memiliki fokus pembelajaran Nahwu dan Sharaf, hampir dalam setiap kegiatan siswa atau pembelajaran siswa tidak lepas dari Nahwu dan Sharaf mengingat pelajaran Nahwu dan Sharaf merupakan cara yang harus dilakukan dalam menguasai penguasaan pembacaan kitab kuning

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap metode dalam pembelajaran nahwu sharaf. Salah satu metode yang difokuskan ialah metode syawir yang diterapkan di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. Dengan menggunakan metode syawir diharapkan dapat meningkatkan sikap aktif dan antusias santri dalam suatu pembelajaran dan juga dapat membantu mempermudah santri dalam mengaplikasikan kaidah-kaidah yang sudah dihafalkan ke dalam teks-teks berbahasa Arab. Kajian yang akan penulis lakukan adalah suatu kegiatan penelitian lapangan mengenai “Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes”.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian kali ini peneliti hanya membatasi metode pembelajaran siswa berupa metode syawir dalam penguasaan membaca menurut kaidah di kelas Madin Madrasah Aliyah Alhikmah 1 Benda Sirampog Brebes.

⁸ Fitri Yanti, Komunikasi Pesantren, cet pertama, (Lampung: IKAPI, 2022), hlm. 32.

C. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir terhadap pengertian yang terkandung dalam judul ini, sebaiknya penulis memberikan informasi mengenai beberapa variabel yang diuraikan sebagai berikut.:

1. Metode Syawir

Metode (al-thariqah) secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. dengan demikian, maka metode (al-thariqah) adalah aspek teoritis yang dapat memotivisir suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun ia bukan merupakan tujuan akhir pembelajaran suatu bahasa, karena metode (al-thariqah) itu sendiri bersifat prosedural.⁹

Syawir atau musyawarah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan atau perembukan.¹⁰ Metode syawir atau dalam istilah lain metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹¹

Metode syawir atau metode diskusi (munadzarah) ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri mem bahas nya bersama-sama melalui tukar-pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning. Dalam hal ini, kiai atau

⁹ Zulhannan, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 80-81

¹⁰ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 768.

¹¹ Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 146

guru bertindak sebagai “moderator”. Metode ini bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar. Melalui metode ini, akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis, dan logis.¹²

2. Pembelajaran Nahwu Sharaf

Pembelajaran adalah suatu proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pengertian nahwu secara bahasa adalah tujuan dan arah. Sedangkan secara istilah adalah kumpulan beberapa aturan atau rumus yang digunakan untuk mengetahui bentuk bahasa Arab atau bentuk polanya, baik ketika mandiri atau terstruktur dengan kata lain.¹³

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seorang pengajar harus mempunyai strategi pembelajaran yang baik untuk sampai pada tujuan yang diinginkan, namun pada kenyataannya para pengajar kurang memahami strategi pembelajarannya khususnya tarakib, sehingga banyak dari siswa kurang menguasai materi tarakib tersebut.¹⁴

Pembelajaran nahwu adalah proses, cara menjadikan siswa untuk belajar ilmu nahwu melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran, di mana hasil dari pembelajaran tersebut adalah siswa dapat mengetahui dan mengerti akan kedudukan sebuah kata dalam bahasa Arab. Selain itu, dengan belajar nahwu siswa diharapkan dapat membentuk sebuah kalimat bahasa Arab dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga bisa terhindar dari kesalahan berbahasa.¹⁵

¹² Husein Muhammad, “Kontekstualisasi Kitab Kuning: Tradisi Kajian dan Metode Pengajaran,” dalam Marzuki Wahid Dkk (ed), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 282.

¹³ بوفليغة, رقية, بوملطة, حشاني, & عباس (مشرفا). (2015). *تعليم النحو والصرف كتاب اللغة العربية السنة الرابعة متوسط-أنموذجا* (Doctoral dissertation, جامعة جيجل). صفحة. 3.

¹⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, hlm. 90.

¹⁵ عبدالقادر, محمد. (2022). *تعليم النحو واللغة للناطقين بغير العربية: رؤية تحليلية*. مجلة البحث

العلمي في الآداب, 23(5), صفحة. 119.

Tarakib merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa itu, dan telah digunakan oleh penggunanya. Kaidah kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu tarakib dipelajari agar pemakai bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk ucapan. Jadi, dalam pembelajaran tarakib, selain siswa ditekankan pada aspek hafalan kaidah-kaidah, juga dituntut untuk bisa mengaplikasikan hafalan kaidah-kaidah tersebut ke dalam teks-teks bahasa Arab sehingga siswa memiliki kemampuan dalam menulis maupun membaca teks-teks berbahasa Arab tersebut.

Ilm al-qawaid secara garis besar terdiri atas dua bagian, yaitu nahwu dan sharaf. Tanpa kemampuan qawaid yang baik, seseorang akan mengalami banyak kesulitan dan mungkin juga akan sering mengalami kesalahan dalam menggunakan bahasa Arab baik pasif maupun aktif.¹⁶

Ilmu nahwu dan sharaf adalah ilmu dasar yang bersifat strategis. Dikatakan strategis oleh karena dengan menguasai ilmu ini, baik teori maupun praktik maka kita dengan sendirinya akan mampu membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab/ buku-buku yang berbahasa Arab (kitab-kitab kuning/ gundul), terutama al-Qur'an dan kitab-kitab Hadits, sekalipun kita belum pernah mempelajari dari guru, ustadz dan kyai itu.¹⁷

Dapat dipahami dari keterangan di atas bahwa ilmu nahwu maupun sharaf merupakan cabang dari bahasa Arab yang berfungsi untuk memperbaiki setiap kesalahan-kesalahan dalam penggunaan Bahasa, baik itu dalam bentuk pengucapan maupun penulisan dengan salah satu teori pembelajaran nahwu Sharaf dengan menggunakan metode syawir. Sehingga diharapkan dengan mempelajari ilmu nahwu Sharaf dengan metode syawir

¹⁶ Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, hlm. 90

¹⁷ Ah Akram Fahmi, Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 Tata Bahasa Arab Praktis Dan Aplikatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. X.

para siswa dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu nahwu maupun ilmu Sharaf.

3. Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes

Obyek Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 adalah salah satu instansi dari Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. Pesantren Al-Hikmah 1 adalah pondok pesantren yang didirikan oleh beliau K.H. Kholil Bin Mahalli pada tahun 1911 M. Seiring berkembangnya pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes maka, Berdirilah Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda (MALHIKSATU) di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes, yang berdiri sejak Tahun 1973.¹⁸

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes?
2. Apa Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu diperoleh tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran nahwu Sharaf dengan metode syawir di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1.

¹⁸ <https://www.malhiksatu.sch.id/read/2/profil>, diakses pada tanggal 1 Juni 2024 pukul 10.15.

2. Manfaat penelitian

Secara teoretis Kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan referensi tentang penerapan pembelajaran Nahwu Sharaf pada siswa Madrasah Aliyah Al Hikmah 1.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan referensi tentang penerapan pembelajaran Nahwu Sharaf pada siswa Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi siswa, memberikan wawasan dan pengetahuan untuk referensi dalam mempelajari Nahwu Sharaf
- 2) Bagi Sekolah Madrasah Aliyah Untuk menambah pengetahuan mengenai cara dalam menerapkan metode *syawir* dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
- 3) Bagi guru, Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan metode *syawir* dalam pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
- 4) Bagi penulis melengkapi pengetahuan penulis tentang penerapan pembelajaran Nahwu Sharaf beliau di Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes.

F. Kajian Pustaka

Studi literatur adalah deskripsi sistematis informasi yang terkait penelitian dari perpustakaan. Bahan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Muhammad Muammar husain (2019) berjudul '**Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019**'. Hasil tulisan ini menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran nahwu adalah untuk mengetahui dan memahami

kaidah-kaidah nahwu sehingga siswa dapat membaca penilaian lainnya dilakukan melalui ujian lisan dan tulisan deskriptif, dengan soal-soal ujian yang disajikan oleh Guru nahwu sendiri. Kesamaan tulisan ini dengan peneliti adalah sama-sama mendalami pembelajaran Nawu. Perbedaannya terletak pada objek yang digunakan untuk pembelajaran, peneliti menggunakan metode Syawir sedangkan penelitian ini menggunakan grammar-wa- Metode tarjamah. dan memahami kitab-kitab berbahasa arab murni. Bahan penelitian Naw yang digunakan sebagai bahan penelitian Naw adalah buku Jurmiya, imrithi dan Alfiya. Pengajaran materi Nawu dengan Metode Tata Bahasa Wa Tarjamah dan metode penunjang.

Wahid Ratna Winarsih (2021) ***“Peran Kegiatan Muhadhoroh Dan Syawir Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Pondok Pesantren Syubbanul Wathon Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang”***, 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan uji validitas data dan menggunakan trianagulasi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan Dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan muhadhoroh dan *syawir* untuk membantu santri dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Seluruh santri diwajibkan mengikuti acara ini yang dilakukan pada setiap malam jum’at yang dilakukan secara berkelompok. Perbedaannya Proses pelaksanaannya dimulai dari kegiatan muhadhoroh kemudian kegiatan *syawir*. Sehingga setelah mengikuti kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan membentuk mental santri.

Alfaizi, A. K. (2021). ***Efektivitas Metode Syawir Dalam Upaya Peningkatan Skill Berbahasa Arab Menggunakan Media Kutub At-Turats di Pondok Pesantren Masjid Agung Jami’Malang. In International Conference of Students on Arabic Language (Vol. 5, pp. 709-715)***. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa efektivitas metode syawir dalam meningkatkan pemahaman pengguna metode syawir ketika pembelajaran kitab Fathul qarib ada tiga langkah yaitu dengan diawali

pembukaan dan pembagian kelompok, santri berdiskusi, dan langkah terakhir santri diberi kesempatan bertanya ke kelompok lain. Persamaan dengan peneliti yaitu Sama Sama menggunakan metode syawir dalam meningkatkan minat belajar siswa/santri dalam belajar nahwu dan shorof. Perbedaan : penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih focus mengkaji metode syawir dalam pembelajaran nahwu shorof sedangkan penelitian ini lebih focus kepada efektifitas dalam menggunakan metode syawir dalam meningkatkan skill belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, dalam penelitian terdapat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan struktur pembahasan.

Bab Kedua, terdiri dari Landasan Teori dalam bentuk teori yang menjadi dasar penelitian strategi pembelajaran dalam penerapan pembelajaran Nau Sharaf

Bab Ketiga, terdiri dari Metode Penelitian meliputi jenis penelitian, kapan dan dimana dilakukan penelitian, sumber data, 11 teknik pengumpulan data, dan 11 teknik analisis data.

Bab Ke-empat, terdiri dari Hasil dan Penelitian yang meliputi Pelaksanaan Penelitian dan Data Hasil Penelitian Penerapan Pembelajaran Nahwu Sharaf di Madrasah

Bab Kelima, terdiri dari Kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Nahwu Sharaf

1. Pengertian Pembelajaran Nahwu Sharaf Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seorang pengajar harus mempunyai strategi pembelajaran yang baik untuk sampai pada tujuan yang diinginkan, namun pada kenyataannya para pengajar kurang memahami strategi pembelajarannya khususnya tarakib, sehingga banyak dari siswa kurang menguasai materi tarakib tersebut.¹⁹

Tarakib merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa itu, dan telah digunakan oleh penggunanya. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa. Oleh sebab itu tarakib dipelajari agar pemakai bahasa mampu menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahaminya dengan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk ucapan. Jadi, dalam pembelajaran tarakib, selain siswa ditekankan pada aspek hafalan kaidah-kaidah, juga dituntut untuk bisa mengaplikasikan hafalan kaidah-kaidah tersebut ke dalam teks-teks bahasa Arab sehingga siswa memiliki kemampuan dalam menulis maupun membaca teks-teks berbahasa Arab tersebut.

Ilm al-qawaid secara garis besar terdiri atas dua bagian, yaitu nahwu dan sharaf. Tanpa kemampuan qawaid yang baik, seseorang akan mengalami banyak kesulitan dan mungkin juga akan sering

¹⁹ Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, hlm. 90

mengalami kesalahan dalam menggunakan bahasa Arab baik pasif maupun aktif²⁰

Ilmu nahwu dan sharaf adalah ilmu dasar yang bersifat strategis. Dikatakan strategis oleh karena dengan menguasai ilmu ini, baik teori maupun praktik maka kita dengan sendirinya akan mampu membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab/buku-buku yang berbahasa Arab (kitab-kitab kuning/ gundul), terutama al-Qur'an dan kitab-kitab Hadits, sekalipun kita belum pernah mempelajari dari guru, ustadz dan kyai itu.²¹

Dapat dipahami dari keterangan di atas bahwa ilmu nahwu maupun sharaf merupakan cabang dari bahasa Arab yang berfungsi untuk memperbaiki setiap kesalahan-kesalahan dalam penggunaan bahasa baik itu dalam bentuk pengucapan maupun penulisan. Sehingga diharapkan dengan mempelajarinya para siswa dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu nahwu maupun ilmu sharaf.

2. Bentuk-bentuk Pembelajaran Nahwu Sharaf

Dalam pembelajaran Nahwu Sharaf diperlukan beberapa metode yang bisa memudahkan santri dalam mempelajari kitab kuning. Adapun bentuk-bentuk metode yang digunakan dalam pendidikan dipondok pesantren, sebagai berikut:

a) Bandongan

Bandongan atau seringkali disebut dengan sistem weton. Dalam bandongan sekelompok murid antara 5 sampai 500 murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menterjemahkan, menerangkan, bahkan mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab, dan setiap murid menyimak bukunya sendiri serta membuat

²⁰ Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, hlm. 90

²¹ Ah Akram Fahmi, Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 Tata Bahasa Arab Praktis Dan Aplikatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. X.

catatan mengenai buah pikiran yang sulit.²² Bandungan merupakan suatu metode pembelajaran pondok pesantren dimana santri duduk menyimak kajian dari kyai yang menerangkan pelajaran. Penerapan metode ini cenderung membuat para santri bersikap pasif, karena pengajaran yang didominasi oleh pengajar/kyai.²³

b) Sorogan

Dalam kajian kitab sorogan merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan pesantren.²⁴ Metode sorogan merupakan suatu metode dimana para santri menghadap kyai perseorangan untuk menyetorkan kitab yang dibawanya. Metode ini bisa dikatakan metode yang sulit bagi santri karena memerlukan ketelitian, kesabaran, kerajinan, dan kedisiplinan ketika membacanya didepan kyai secara langsung.

c) Hafalan

Hafalan merupakan suatu metode dimana santri menghafal teks dari kitab yang dipelajarinya dan menyetorkan tanpa melihat.²⁵

3. Tujuan Pembelajaran Nahwu Sharaf

Tujuan merupakan target pencapaian yang diinginkan oleh individu atau kelompok. Tujuan dari belajar Nahwu Sharaf dalam paedagogik yaitu ditinjau dari fungsionalnya.

²² Zamakhsyari Dofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, cet kesembilan (revisi), (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 54.

²³ Abdul Muid, Implementasi Pembelajaran Metode Syawir sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Mambaus Sholihin Sui Manyar Gresik, (JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM: 2021), Hlm.17.

²⁴ Zamakhsyari Dofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, cet kesembilan (revisi), (Jakarta: LP3ES, 2011), Hlm.54.

²⁵ Abdul Muid, Implementasi Pembelajaran Metode Syawir sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Mambaus Sholihin Sui Manyar Gresik, (JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM: 2021), Hlm.17-18.

Adapun menurut Rusydi Ahmad Thuaimah tujuan belajar Nahwu Sharaf dari fungsionalnya antara lain:

- a. Memberi bekal peserta didik (santri) sesuai kaidah-kaidah kebahasaan yang dapat menjaga bahasanya dari kesalahan.
- b. Dapat membedakan kalimat, jumlah 'ibarat tarkib/kedudukan.
- c. Dapat membedakan kalimat yang salah dan benar sesuai kaidah baik lisan maupun tulisan.
- d. Membantu peserta didik membaca, menulis, berbicara secara baik dan benar.²⁶

4. Strategi Pembelajaran Nahwu Sharaf

Strategi adalah pola, Langkah-langkah, konsep yang disusun untuk mencapai tujuan. Menurut Dick dan Carey, strategi belajar terdapat lima komponen, yaitu:²⁷

- a. Pendahuluan

Dapat memotivasi peserta didik untuk belajar apabila didahului pendahuluan yang menarik. Karena pendahuluan merupakan kesan pertama sebelum belajar.

- b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi merupakan inti dari komponen ini. Pendidik harus bisa menyampaikan informasi atau materi dengan baik, singkat, cepat dan sederhana. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian yaitu; urutan, ruang lingkup dan jenis materi.

- c. Partisipasi

²⁶ Imam Wahyono "Strategi Kiai dalam. Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof..." hlm. 112,

²⁷ Penguasaan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, (JURNAL ILMU PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN ISLAM: 2021), Hlm.17-18.

²⁷ Imam Wahyono, "Strategi Kiai dalam. Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof...", hlm. 112

Adanya interaksi atau timbal balik juga berperan penting dalam proses belajar. Dengan adanya partisipasi antar pendidik dan peserta didik proses belajar akan lebih berhasil.

d. Tes

Pengayaan tes sangat penting dilakukan guna mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik atau sejauh mana tujuan belajar tercapai. Jenis tes yang sering digunakan yaitu pretest dan posttest.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan (evaluasi) yaitu kegiatan yang dilakukan setelah semua kegiatan dilakukan, biasanya dilakukan setelah melihat hasil tes. Beberapa langkah untuk mengoptimalkan hasil belajar antara lain:

- 1) Memberi tugas, latihan atau pekerjaan rumah.
- 2) Pengulangan materi.
- 3) Membimbing dan memotivasi belajar.

B. Metode Syawir

1. Pengertian Metode Syawir

Pendidikan memiliki beberapa metode dalam proses belajar mengajar serta perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Memilih metode pengajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memajukan mutu kualitas dalam proses pembelajaran dengan cara menguasai metode pembelajaran. Metode dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian, dan ilmu yang mempelajari metode disebut metodologi.²⁸ Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu “metha” dan “hogos”, metha berarti melalui atau melewati sedangkan hogos berarti jalan atau cara. Berarti metode ialah jalan atau cara yang

²⁸ Khoiriyah, Memahami Metodologi Studi Islam (Suatu Konsep tentang seluk beluk pemahaman Ajaran Islam, Studi Islam dan Isu-isu Kontemporer dalam Studi Islam), cetakan 1 (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 21.

harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, “metode” ialah cara yang teratur dan terpikir baik untuk mencapai maksud.³⁰

Metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai yang dikehendaki dengan cara kerja yang brsistem untuk memudahkan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³¹ Menurut Ahmad Tafsir, metode ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mengajar. Sebagaimana juga yang disampaikan Armai Arif bahwa metode berarti suatu cara yang yang dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.³² Dapat disimpulkan bahwa metode berarti cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa menggunakan metode. Dalam pendidikan pesantren yang paling menonjol yaitu salah satunya menggunakan metode Syawir. Syawir ialah kegiatan yang melibatkan lebih dari 2 orang supaya meningkatkan pemikiran, analisa, dan menyampaikan pendapat dengan tujuan memecahkan permasalahan ataupun menggali ilmu dan tercapai mufakat yang bisa di pertanggungjawabkan.³³

Syawir dikenal dalam istilah lokal pesantren adalah musyawarah. Syawir bermakna memusyawarahkan suatu masalah yang berkaitan fenomena kehidupan misalnya sosial, hukum, politik, kesehatan, ekonomi, budaya, dan gender serta cara menyelesaikan masalah

²⁹ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Islam, cetakan 1, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 56.

³⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 740.

³¹ Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hml. 145.

³² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosidakarya, 2005), hlm. 131.

³³ Anita Imarotul, Pelaksana metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri dipondok pesantren Hidayatul Mubtadiin asrama sunan giri Ngunut Tulung Agung (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2019), hlm. 20.

tersebut diambil dari kitab kuning.³⁴ Syawir merupakan kegiatan wajib harian bagi santri yang praktiknya yaitu belajar bersama-sama mengulang kembali pelajaran diniyah. Proses interaksi edukatif antara ustadz dan santri terjadi ketika syawir dimulai dari ustadz mengecek dan memastikan para santri telah berangkat syawir dan mengawasi saat syawir berlangsung. Selain sebagai pengontrol jalannya syawir ustadz juga menjadi rujukan jika ada hal yang tidak dipahami ataupun ketika diskusi mengalami kebuntuan.³⁵

Metode Syawir pesantren bisa dikatakan hampir mirip dengan diskusi yang ada di lembaga formal dari segi pelaksanaannya, namun ada beberapa perbedaan yang menjadi ciri khas yakni pendapat yang menjadi rujukan adalah kitab kuning, seolah-olah kitab kuning merupakan sumber imer dalam pelaksanaan metode Syawir.³⁶ Alasan peneliti memilih pondok pesantren Nurul Hidayah sebagai objek penelitian dikarenakan pondok pesantren ini memiliki fokus pembelajaran Nahwu dan Sharaf, hampir dalam setiap kegiatan santri atau pembelajaran santri tidak lepas dari Nahwu dan Sharaf mengingat pelajaran Nahwu dan Sharaf merupakan cara yang harus dilakukan dalam menguasai penguasaan pembacaan kitab kuning.

Syawir merupakan kegiatan belajar bersama atau sering disebut musyawarah yang ditugaskan untuk menyampaikan materi yang diberikan guru saat madrasah diniyah. Sistemnya terstruktur sesuai jadwal dan pembagian yang adil untuk santri yang bertugas secara bergiliran.³⁷ Musyawarah dalam kamus bahasa Indonesia ialah

³⁴ Anita Imarotul, Pelaksana metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri dipondok pesantren Hidayatul Mubtadiin asrama sunan giri Ngunut Tulung Agung, (Tulungagung: UIN SATU Tulungagung, 2019), hlm. 12.

³⁵ Fitri Yanti, Komunikasi Pesantren, cet pertama, (Lampung: IKAPI, 2022), hlm. 32.

³⁶ Fathullohu Aini, Penerapan metode syawir pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, (<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/1291>, diakses pada 29 Agustus 2024, 18.05).

³⁷ Ana Khilwah, Nikmat Paling Dusta, cet desember 2021, (Jakarta: Guepedia, 2021), Hlm.99.

pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, dan perembukan³⁸

Metode Syawir pesantren bisa dikatakan hampir mirip dengan diskusi di lembaga formal dari segi pelaksanaannya, namun ada beberapa perbedaan yang menjadi ciri khas yakni pendapat yang menjadi rujukan adalah kitab kuning, seolah-olah kitab kuning merupakan sumber primer dalam pelaksanaan metode Syawir.³⁹ Menurut Ramayulis diskusi ialah suatu cara menyajikan bahan pelajaran melalui perundingan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰ Sedangkan menurut J.J Hasibuan dan Moejiono yang dikutip oleh Armai Arif bahwasanya metode diskusi ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengadakan pembahasan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁴¹

Pada hakikatnya metode syawir dilaksanakan untuk mengkaji dua materi yakni terkait dengan kaidah nahwu dan fiqih. Para santri dituntut aktif dalam mengkritisi pembacaan dari santri lain sesuai dengan kaidah yang ada, sehingga tidak ada pendapat yang tidak melenceng dari rujukan kitab kuning. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode syawir merupakan kegiatan atau cara belajar mengkaji ulang kitab kuning yang sudah diajarkan oleh ustadz secara mendalam yang melibatkan lebih dari 2 orang untuk menghasilkan mufakat bersama yang membahas mengenai kaidah nahwu dalam pembacaan kitab kuning.

³⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 768.

³⁹ Fathullohu Aini, Penerapan metode syawir pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, (<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/12917>, diakses pada 29 Agustus 2024, 18.05).

⁴⁰ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.263

⁴¹ Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers,2002, hlm. 146.

2. Perencanaan Kegiatan Syawir

Dalam kegiatan syawir terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan. Berikut beberapa tahapan metode syawir pada umumnya sesuai yang telah dilakukan diberbagai pondok pesantren:

a) Pembukaan dan Mukaddimah

Diawali dengan tawassul dan alfatihah oleh moderator agar diskusi diberi kelancaran dalam pelaksanaannya. Pembukaan ialah tugas utama moderator untuk mengajak pada musyawirin agar dapat aktif dalam diskusi.⁴²

b) Pembacaan Kitab

Sesi ini ialah sesi kedua setelah pembukaan yang telah dilaksanakan sebelumnya, dalam sesi ini satu santri dalam kelompok bertugas untuk maju pada hari tersebut akan membacakan kitab tentang bab tertentu, misalnya bab sholat. Kemudian santri tersebut akan mengartikan dan menjelaskan apa yang telah dibaca sebelumnya. Sesi pembacaan ialah sesi yang paling penting karena sesi ini merupakan awal dari adanya permasalahan yang dianggap perlu didiskusikan, sehingga santri yang bertugas pada sesi ini akan menjelaskan secara detail tentang bacaannya tersebut.⁴³

c) Penyampaian Pertanyaan

Setelah mendengarkan pembacaan kitab dari santri yang bertugas selanjutnya para santri atau musyawirin akan mengajukan pertanyaan terkait pembacaan kitab kuning tersebut baik dari segi nahwu shorof ataupun fiqih. Pertanyaan tersebut dikhususkan kepada kelompok santri yang telah membacakan kitab sebelumnya,

⁴² Fathullohu Aini, Penerapan metode syawir pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, (<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/12917>, diakses pada 29 Agustus 2023, 18.05), hlm. 25.

⁴³ Fathullohu Aini, Penerapan metode syawir pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember...hlm. 25-26.

sehingga santri yang bertugas untuk membaca kitab wajib menjawab semua pertanyaan yang telah disebutkan walaupun boleh bagi santri lain atau musyawirin ikut membantu kelompok pembaca dalam menjawab.

d) Tashawwur Masalah (Penjelasan Masalah)

Pada sesi ini adalah tugas moderator untuk menjelaskan masalah yang telah disampaikan para musyawirin yang ditujukan kepada kelompok santri yang bertugas membaca kitab. Tujuan utama pada sesi ini adalah mendapatkan pemahaman yang utuh tentang pertanyaan atau soal sehingga tidak ada Miss pemahaman baik dari musyawirin atau kelompok santri yang bertugas membaca.

e) Penyampaian Jawaban

Pada sesi ini santri yang bertugas membaca akan memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah disampaikan, jika kelompok dari santri yang bertugas membaca tidak bisa menjawab atau jawabannya masih kurang memuaskan terhadap musyawirin maka kelompok lain dapat menyampaikan jawaban yang berbeda, tentunya dengan beracuan pada kitab (tidak ngawur). Sesi ini hanyalah penyampaian jawaban tanpa memberikan tanggapan atau sanggahan.⁴⁴

f) Kategorisasi Jawaban

Setelah beberapa jawaban terkumpul, selanjutnya moderator akan mengelompokkan jawaban-jawaban yang ada sesuai dengan kesamaan dan perbedaannya, kemudian menyampaikannya kepada para musyawirin agar para musyawirin mengetahui perkembangan jawaban-jawaban yang ada. Pada sesi ini hendaknya moderator dapat membuat jawaban-jawaban tersebut terkesan saling

⁴⁴ Fathullohu Aini, Penerapan metode syawir pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember. hlm. 27.

bertentangan baik antar dua kelompok atau lebih agar tercipta diskusi atau debat argumentatif.

g) I'tirod (Debat Argumentatif)

Pada sesi ini para musyawirin dan kelompok yang bertugas akan saling menguatkan pendapatnya masing-masing dan melemahkan pendapat kelompok lain, dan moderator diharapkan dapat mengadu pendapat dari berbagai kelompok tersebut. Selanjutnya musyawirin akan diajak untuk saling melemahkan pendapat dari kelompok lain yang bertentangan, ketika musyawirin melemahkan pendapat kelompok lain maka harus disertai dengan Ibaroh (rujukan kitab) yang melemahkan tersebut. Sedangkan kelompoknya yang dilemahkan pendapatnya akan diberi waktu untuk menguatkan pendapatnya disertai dengan penjelasan dan ibaroh lain yang mendukung pendapatnya. Bahkan kelompok ini dapat melemahkan balik kelompok yang melemahkannya tersebut. Dan begitu seterusnya hingga ada pendapat yang dominan terhadap pendapat kelompok lain. Pada sesi ini moderator harus benar-benar memahami materi agar jawaban-jawaban yang telah disampaikan dan diperdebatkan oleh musyawirin menemui titik kebenaran, dan pada sesi ini para musyawirin harus mengeluarkan seluruh kemampuannya untuk mempertahankan pendapat dan Ibarotnya serta melemahkan pendapat atau jawaban yang bertentangan dengannya. Sebelum sesi ini diakhiri moderator harus merumuskan jawaban sementara baik berstruktur jawaban bertentangan, tafsil, atau khilaf.⁴⁵

h) Pentashihan Mushohih (Pengkoreksian Pembina)

Setelah semua pertanyaan terjawab dan jawaban dari seluruh musyawirin terkumpul maka sesi terakhir adalah pentashihan atau

⁴⁵ Fathullohu Aini, Penerapan metode syawir pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, hlm 28.

evaluasi dari semua hasil diskusi yang dilakukan oleh Kyai atau ustad yang sudah faham akan kitab. Pada sesi ini adalah tugas moderator untuk membacakan kembali pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya masih Mauquf (belum selesai) kepada mushahih untuk merumuskan jawaban yang sah, dan jawaban yang dianggap sah apabila semua musyawirin sepakat yakni tidak ada pertanyaan lanjutan. Namun apabila ada dari kalangan musyawirin yang masih isykal (ragu) terhadap jawaban mushahih maka musyawirin tersebut boleh mengajukan pertanyaan lanjutan hingga semua keraguan bisa terjawab melalui jawaban dari mushahih (pembina).

3. Pelaksanaan Kegiatan Syawir

Dalam kelas musyawarah, sistem pengajarannya sangat berbeda dari sorogan dan bandungan, para santri harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Pemimpin syawir memimpin seperti dalam seminar dan lebih banyak diselenggarakannya dalam bahasa arab sebagai latihan menguji keterampilannya dalam menyadap sumber-sumber argumentasi dalam kitab-kitab islam klasik.⁴⁶

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode syawir ialah sebagai berikut:

- a. Peserta syawir ialah para siswa yang berada ditingkat menengah atau tinggi yang telah memiliki kemampuan dalam berdiskusi dengan mengambil rujukan dari kitab
- b. Peserta syawir memiliki kemampuan merata dalam membaca kitab
- c. Permasalahan atau tema biasanya ditentukan oleh ustadz atau kyai pada pertemuan sebelumnya

⁴⁶ Zamakhsyari Dofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, cet kesembilan (revisi), (Jakarta: LP3ES,2011), hlm.57.

- d. Kegiatan syawir dilakukan secara terjadwal sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman santri yang telah memiliki kemampuan membaca kitab klasik

4. Evaluasi Metode Syawir

Evaluasi merupakan tindakan yang harus dilakukan untuk mengetahui hasil pengajaran pada khususnya, dan hasil Pendidikan pada umumnya, juga sebagai perbaikan pengajaran, serta sebagai pertimbangan utama dalam menentukan kenaikan kelas, bahkan bagi perbaikan program pendidikan secara umum.⁴⁷

Untuk mengetahui santri telah menguasai bahan yang perlu diadakan tes sebagai hasil akhir dari proses mengajar. Bentuk tes yang digunakan bermacam-macam namun tetap berpedoman pada tujuan pedoman tujuan pembelajaran yang ditetapkan, Adapun bentuk-bentuk evaluasi berupa:⁴⁸

- a. Evaluasi bahwa siswa telah menyelesaikan program Pendidikan yang diberikan
- b. Ujian tertulis
- c. ujian lisan

C. Kelebihan dan kekurangan Metode syawir

Adapun kelebihan dan kekurangan Metode Syawir sebagai berikut:

1). Kelebihan metode Syawir

Dalam metode diskusi memiliki banyak kelebihan salah satunya dapat menerapkan sikap demokrasi, kritis, berpikir kreatif, serta keberanian mengemukakan pendapat dan meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik juga dapat menguji pengetahuan dan

⁴⁷ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Islam, cetakan 1, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 50.

⁴⁸ Fathullohu Aini, Penerapan metode syawir pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Jember, (<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/12917>, diakses pada 29 Agustus 2023, 18.05), hlm. 30.

kemampuan dari bahan pelajaran yang diambil supaya membiasakan diri dalam mengatasi masalah serta mampu mengutarakan gagasan atau pikiran.

2). Kekurangan metode Syawir

Meskipun memiliki kelebihan metode diskusi juga memiliki kekurangan antara lain: adakalanya siswa yang tidak ikut aktif, adanya pandangan berbeda dari masalah yang perlu dipecahkan, memerlukan pembuktian yang logis, sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional sehingga menimbulkan waktu berjalannya diskusi menjadi lama, sulit menduga hasil yang dicapai, serta peserta diskusi yang kurang berani dalam mengemukakan pendapat.⁴⁹

D. Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf

Syawir atau musyawarah menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan atau perembukan.⁵⁰ Metode syawir atau dalam istilah lain metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁵¹ Metode syawir atau metode diskusi (munadzarah) ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar-pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning. Dalam hal ini, kiai atau guru bertindak sebagai “moderator”. Metode ini

⁴⁹ Friska Juliana Purba, dkk., Strategi-strategi Pembelajaran, (Yayasan Kita Menulis:2022), hlm. 110.

⁵⁰ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 768.

⁵¹ Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). hlm. 146

bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar. Melalui metode ini, akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis, dan logis.⁵²

Dalam hal ini peneliti meneliti sebuah lembaga pondok pesantren didesa Benda yakni di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 banyak sekali pelajaran yang dikaji guna untuk menjadikan manusia agar menjadi insan yang berakhlak dan bisa menghadapi permasalahan sesuai dengan berkembangnya zaman. Adapun pelajaran yang dikaji seperti ilmu tajwid, nahwu, fiqh, dan masih banyak lagi. Di dalam Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 juga banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pahaman siswa seperti kegiatan sorogan kitab kuning, syawir, pengkajian kitab oleh romo kyai, dan lain- lain. Akan tetapi, dalam pengkajian ilmu di dalam Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 selalu banyak kendala terutama mengenai waktu, dengan padatnya kegiatan, banyak siswa yang merasa kurang istirahat bagi yang belum terbiasa dalam mengatur waktu, sehingga dalam proses belajar atau mengaji banyak yang tidur di waktu kegiatan sehingga banyakyang kurang memahami materi pelajaran yang di kaji, sehingga banyak yang tertinggal materi yang telah di berikan oleh ustadz.

Maka dari itu Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 membuat metode belajar dengan musyawarah atau diskusi atau syawir guna untuk meningkatkan pahaman siswa. Metode ini bertujuan untuk melatih siswa untuk aktif dan dapat memahami materi yang di sampaikan dengan baik. Agar bisa mengingat kembali materi yang disampaikan serta masalah-masalah yang dihadapi dapat didiskusikan ataudimusyawarahkan. Penggunaan metode syawir atau diskusi ini disistem sedemikian rupa agar terjadi interaksi antara santri dan guru.

⁵² Husein Muhammad, "Kontekstualisasi Kitab Kuning: Tradisi Kajian dan Metode Pengajaran," dalam Marzuki Wahid Dkk (ed), *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 282.

Hal tersebut dapat menabuh wawasan, pengalaman, dan pengetahuan ilmu baru, keberhasilan pembelajaran tergantung metode yang digunakan dari seorang guru.⁵³

Maka dari itu hendaklah pandai seorang guru dalam memilih metode pembelajaran. Penulis akan meneliti salah satu metode tradisional pondok pesantren yang ada di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1. Dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil tema Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1. Oleh sebab, itu perlu diketahui bahwa pemahaman santri sangat tergantung dengan metode yang dilakukan dalam pondok pesantren tersebut. Karena zaman sekarang banyak sekali metode yang digunakan namun kurang berhasil.

Metode syawir ini dipilih sebagai metode pembelajaran di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 karena memiliki keunggulan tersendiri, diantaranya yaitu:

- 1) Mampu memberikan kesempatan santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin untuk mengeluarkan pendapatnya
- 2) Menjadikan santri lebih aktif dan semangat dalam belajar
- 3) Dapat meningkatkan daya ingat santri karena proses dari diskusi dan pengulangan kembali materi yang di ajarkan sebelumnya
- 4) Memotivasi santri
- 5) Mempermudah ustadz dan ustadzah untuk membuat santri atau anak didiknya agar memahami materi yang disampaikan
- 6) Dapat meningkatkan pemahaman siswa
- 7) Memberikan nilai positif bagi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqin itu sendiri
- 8) Masalah masalah yang ada di Sekolah mudah di batasi.

⁵³ Zakiyah Daradjat, Kepribadian Guru, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980) hlm. 47.

E. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini fokus penelitian yang dilakukan yaitu pada saat pembelajaran Nahwu Sharaf dengan Metode Syawir dikelas Madin Madrasah Aliyah Benda Sirampog Brebes.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting).⁵⁴ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.⁵⁵

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan datanya, digunakan teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga sering disebut sebagai pendekatan investigatif. Hal ini karena pada umumnya, peneliti yang menggunakan pendekatan ini akan terlibat secara langsung dengan orang-orang di lokasi penelitian, bertatap muka, dan berinteraksi dengan mereka untuk mengumpulkan data.⁵⁶

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang penerapan metode syawir di kelas Madin Madrasah Aliyah dalam pembelajaran Nahwu Sharaf. baik berupa penerapan proses belajar mengajar metode Syawir dan evaluasi metode Syawir

Menurut Kirk dan Miller dalam Moleong, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁷ Menurut David William dalam Moleong, penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dalam suatu latar alamiah, dengan menggunakan

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet ke-23, (Bandung: Alfabta, 2016), hlm. 8.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet ke-23.... hlm. 9.

⁵⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," Humanika 21 no. 1 (2021), hlm 36.

⁵⁷ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), hlm. 4.

metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik dengan alamiah.⁵⁸ Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong, ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah, maksudnya menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan beberapa metode penelitian.⁵⁹

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian ini tidak menggunakan perhitungan angka dan menekankan pada penjabaran teori secara ilmiah. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan dikondisi yang alamiah.⁶⁰ Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menyelesaikan fenomena-fenomena yang dialami oleh calon subyek penelitian seperti metode pembelajaran, perilaku tindakan dan sesuatu yang dikaji secara kompleks. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁶¹

C. Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 di desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Sekolah ini dinaungi Oleh Pondok Pesantren Al Hikmah 1 Benda, meski begitu tingkat pendidikan yang diterapkan sangat baik hingga memunculkan bibit-bibit unggul ketika bermasyarakat nantinya.

Sistem Pendidikan yang ditawarkan setelah lulus dari pondok ini ialah memiliki kesetaraan dengan lulusan Pendidikan formal sehingga tidak

⁵⁸ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,....Hlm. 5.

⁵⁹ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017). hlm. 4.

⁶⁰ Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, cet ke-23, (Alfabeta: Bandung, 2016). hlm. 8.

⁶¹ Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, cet ke-23.... hlm. 9.

memungkinkan pulang dengan tangan kosong atau yang lebih dikenal dengan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya yakni kesetaraan dengan lulusan SMA/SMK sederajat.

Adapun beberapa subyek penelitian dalam tulisan ini sebagai informan

yaitu:

1. Bapak Mas'ud Syaroni, selaku Kepala Sekolah madrasah dan Guru Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1.
2. Beberapa Ustadz/ustadzah Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1.
3. Santri kelas Madin Madrasah Aliyah Alhikmah 1.

Peneliti akan mengkaji lebih mendalam mengenai salah satu metode syawir di kelas 3 Madrasah Aliyah dalam pembelajaran Nahwu Sharaf. Langkah-langkah syawir yaitu memenuhi makna (arti lafad arab secara pegon) kitab yang sudah dibacakan oleh ustadz waktu madrasah siang, setelah itu memurodi (mengartikan secara bahasa Indonesia) dari makna yang sudah dibacakan. Setelah semua sudah dilakukan, dilanjutkan dengan mendiskusikan atau menyawir maksud yang ada dalam materi tersebut dengan salah satu santri menjadi moderator.

D. Tempat Dan Waktu Penelitin

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 berlokasi di desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. di sekolah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian saat proses pembelajaran Syawir sedang berlangsung. Fokus penelitian adalah untuk mengamati dan memahami proses pembelajaran Syawir dalam membantu para siswa

2. Waktu Penelitian

Berikut adalah estimasi waktu penelitia yang digunakan peneliti, meliputi tahap pengumpulan data, penyusunan data, hingga tahap penyelesaian.

No	Nama Kegiatan	Waktu	ket
1.	Observasi pendahuluan	16 Mei 2024	
2.	Mengantar surat izin riset Individu	17 Mei 2024	
3.	Wawancara dengan Pengasuh	18 Mei 2024	
4.	Wawancara dengan ustadz	22 Mei 2024	
5.	Observasi dan dokumentasi jalannya proses pembelajaran metode Syawir	09 Juni 2024	
6.	Observasi dan dokumentasi jalannya proses pembelajaran metode Syawir wawancara dengan siswa	10 Juni 2024	
7.	Observasi dan dokumentasi jalannya proses pembelajaran metode Syawir	11 Juni 2024	
8.	Melengkapi data dokumentasi	20 Juni 2024	

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dilaksanakan di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses berlangsung diantaranya ialah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara sistematis. Untuk mengukur hasil wawancaramaka peneliti perlu membuat pedoman wawancara sebagai acuan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara face to face maupun telepon tergantung dari kondisi ketika sedang melakukan wawancara.⁶²

Adapun wawancara dilakukan untuk mengetahui beberapa informasi antara lain:

- a. Profil dan data kegiatan kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda.
- b. Proses pembelajaran menggunakan metode syawir yang berlangsung di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda.

2. Observasi

Menurut Sugiyono observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.⁶³ Dalam penelitian ini observasi dilakukan ketika kegiatan dikelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 selama syawir berlangsung. Peneliti akan ikut dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan metode syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf diMadin Madarasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa penting berupa tulisan, gambar, foto, atau karya monumental yang dijadikan pelengkap dalam wawancara dan observasi supaya lebih kredible atau lebih terpercaya.⁶⁴ Dalam penelitian dokumentasi diambil dari dokumen-dokumen resmi Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 seperti profil sekolah,

⁶² Sugiono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D., cet ke-23, (Alfabeta: Bandung, 2016). hlm. 138

⁶³ Sugiono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D., cet ke-23.....hlm. 145

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D., cet ke-23 (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 240.

laporan kegiatan serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan metode syawir. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa handphone sebagai perekam kegiatan, pengambilan foto, dan membuat catatan lapangan kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu:⁶⁵

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan dimulai dari seleksi, pemfokusan pada hal yang penting dan mengabstraksi dari data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, dicari tema dan polanya.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang telah dikumpulkan. Dalam proses reduksi data, peneliti mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang esensial, mencari tema dan pola yang relevan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya kembali jika diperlukan. Dengan mereduksi data, informasi yang diperoleh menjadi lebih terorganisir dan terfokus pada aspek-aspek penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁶⁶

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam tahap ini peneliti memfokuskan pada kegiatan

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D., cet ke-23...hlm. 247-253.

⁶⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2022).

pembelajaran metode syawir untuk meningkatkan penguasaan pembacaan kitab kuning di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penyajian data pendekatan Kualitatif bisa dilakukan dengan menyajikan uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, diagram, hubungan antar kategori, serta alur proses (flowchart) dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data secara naratif memungkinkan peneliti untuk mengorganisasikan informasi secara terstruktur dan sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan diinterpretasikan. Format penyajian data yang bersifat naratif dapat berupa deskripsi komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, termasuk konteks, proses, dan pola-pola yang teridentifikasi.

3. Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan /verifikasi merupakan pemberian kesimpulan pada hasil pemikiran dan evaluasi yang diperoleh. Kesimpulan yang dimaksud yaitu temuan baru yang sebelumnya belum ada, jika ada juga masih dalam deskripsi yang belum jelas. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan dianalisis sebelumnya. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari makna, pola, dan kecenderungan dari data yang dikumpulkan. Peneliti berupaya untuk menemukan hubungan, persamaan, ataupun perbedaan yang signifikan di antara komponen-komponen data. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selanjutnya, peneliti

melakukan verifikasi dengan cara membandingkan kesimpulan yang dirumuskan dengan pernyataan-pernyataan dari subjek penelitian. Peneliti menilai kesesuaian antara makna yang terkandung dalam kesimpulan dengan konsep-konsep dasar yang mendasari penelitian tersebut.⁶⁷

data	Sumber data	Teknik Pengumpulan data	Teknik Analisis Data
-Data Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes -Data Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepala Sekolah • Murid 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Reduction (Reduksi Data) • Data Display (Penyajian Data) Conclusion Drawing/Verification

3.2 Tabel data penelitian

⁶⁷ Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media, 2015).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

Sebelum memulai penelitian, beberapa langkah telah dilakukan. Salah satunya adalah melakukan observasi pra-penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa arab dilakukan di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait implementasi media grafis dalam pembelajaran Arab di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1, peneliti dapat mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan dilakukan analisa data secara rinci. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan data hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan penelitian Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1.

Metode syawir merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswi dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dengan metode syawir, pendidik dapat menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan.⁶⁸

Syawir bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Syawir lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode syawir adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk selalu membaca dan memahami sebuah kalimat. Karena jika melihat realita diatas bahwa sebagian besar siswa sulit untuk membaca dan

⁶⁸ Observasi, Kegiatan Syawir Mingguan Siswa dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf, Senin 10 Juni

memahami kosakata dan kalimat dikarenakan kurangnya intensitas membaca dan syawir.

Dalam konteks pembelajaran nahwu sharaf, pengajar memerlukan model pembelajaran khusus. Hal ini dikarenakan Nahwu Sharaf merupakan pelajaran asing yang jarang digunakan atau diterapkan dalam sekolah umum biasanya oleh peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat bertujuan agar para siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh ustadz (pengajar) dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga para siswa dapat memahami isi materi tersebut secara komprehensif.

Setelah selesai kegiatan sekolah, peneliti meminta waktu kepada ustadz Masud Syaroni untuk wawancara terkait metode syawir (diskusi), beliau memaparkan: “Sebenarnya banyak sekali metode yang di terapkan di dalam Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 seperti metode ceramah, hafalan, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi”.⁶⁹

Dan Peneliti menanyakan terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam nahwu sharaf pembacaan kitab Kepada Guru Madin yaitu ustadz Abdur Rahman. Beliau mengatakan “Pembelajaran nahwu Sharaf dengan menggunakan metode Syawir untuk memudahkan siswa dalam menerima, memahami serta menghafal materi dengan baik. Dimana metode ini menumbuhkan antusias dan semangat yang baik pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung”⁷⁰

Dilanjutkan hari berikutnya peneliti menemui lagi ustadz Masud Syaroni selaku kepala Madrasah Aliyah dan Juga selaku Pengajar Syawir, mulailah peneliti memberikan pertanyaan terkait penerapan dari syawir atau diskusi harian, beliau menjelaskan:

“Kalau untuk syawir mingguan mas, biasanya dimulai dengan salam pembuka seperti salam dan do’a lalu deselingi satu atau dua pertanyaan oleh

⁶⁹ Mas ud Syaroni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Benda, Senin 10 Juni 2024

⁷⁰ Abdur Rahman, Guru Madin, *Wawancara*, Benda, Senin 10 Juni 2024

pemimpin diskusi, hal ini dilakukan 5 menit sebelum diskusi berlangsung, kemudian di isi dengan pembahasan serta pengulangan materi yang telah di ajarkan ustadz lainnya guna untuk mengingat kembali apa yang telah di sampaikan. Sebelum kegiatan diskusi ini ditutup oleh pemimpin diskusi telah dibuka sesi tanya jawab, Kemudian ditutup dengan salam”.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Ustadz Masud Syaroni tentang Penerapan metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1, Peneliti menanyakan terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf. Beliau mengatakan “Pembelajaran Nahwu Sharaf menggunakan metode Syawir untuk memudahkan siswa menerima, memahami serta menghafal Pelajaran dengan baik. Dimana metode ini menumbuhkan antusias dan semangat yang baik pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dan sangat memberikan siswa menjadi aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Ustadz Masud Syaroni menggunakan Metode Syawir dalam pembelajaran nahwu shorof yang bertujuan agar siswa mudah memahami dan aktif dalam pembelajaran nahwu Sharaf.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas Madin Madarasah Aliyah Al Hikmah 1 tentang “Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes”. Data-data yang diperoleh sebagai berikut.⁷²

⁷¹ Observasi, Kegiatan Syawir Mingguan Siswa dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf, Senin 10 Juni

⁷² Observasi, Kegiatan Syawir Mingguan Siswa dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf, Senin 10 Juni

BLANKO PETUGAS*

KEGIATAN MADIN SYAWIR

❖ Hari/Tanggal : Senin 10 Juni 2024

❖ Jenis Kegiatan : Syawir

❖ Tema : كتاب احكم الصلاة

❖ Pukul : 15.30

❖ Tempat : Terlampir

No	SUSUNAN ACARA	MATERI	PETUGAS/KELOMPOK	BIJIK	WAKTU
1.	Pembukaan (Moderator)	-			
2.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> كتاب احكم الصلاة </div>	<ul style="list-style-type: none"> • (فصل): وشروط الصلاة قبل الدخول فيها خمسة أشياء • (فصل): في أركان الصلاة (و سننها) بعد الدخول فيها شتان التشهد الأول والقنوت في الصبح • (فصل): في أمور تخالف فيها المرأة الرجل في الصلاة 	1.		15 Menit
2.					15 menit
3.					15 menit
4.					15 Menit
3.	Pengumuman dan evaluasi				10 Menit
4.	Doa				

NB : DIMOHON BLANKO DIBAWA DAN DIBERIKAN KEPADA BAPAK PENGAMPU MADIN SAAT ACARA BERLANGSUNG.

a. Perencanaan Metode Syawir

Dalam menerapkan metode syawir diperlukan perencanaan, penerapan dan evaluasi. Adapun perencanaan penerapan metode syawir menurut ustadz Masud Syaroni "terdapat beberapa Langkah perencanaan metode syawir yaitu pembukaan, acara inti (pembacaan kitab, mengartikan kitab, penyampain pertanyaan, penyampaian jawaban, kategorisasi jawaban, pentashihan mushohih) antar kelompok dan penutup"⁷³ adapun imbuhan penjelasan dari ustadz Abdur Rahman sebagai berikut:

a) Pembukaan

Sebelum guru datang para siswa nadzoman imrithi Bersama sama sambil menunggu Guru.ketika guru datang

⁷³ Mas ud Syaroni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Benda, Senin 10 Juni 2024

lalu memberi salam terhadap siswa, kemudian guru memimpin tawashul fatihah terhadap orang-orang terdahulu (Nabi Muhammad, keluarganya, istri-istrinya, sahabat-sahabatnya, dan semua pengikutnya. Kemudian kepada semua pembesar ilmu nahwu seperti; Abu Aswad ad-Duwali, Imam Sibaweh, Imam Kisai, Imam Muhammad bin Malik (Alfiyah), Syekh Syarifuddin Yahya ('Imrithi), dan semua ulama-ulama, ulama fikih, ulama nahwu, ulama hadis, ulama tafsir dan pengarang kitab. Kemudian kepada semua arwah guru sidogiri sebelum dan sesudah, semua guru-guru kami, bapak kami, ibu kami) dan berdoa bersama dengan harapan mendapat keberkahan dan dimudahkan dalam belajar. Dilanjut dengan guru melakukan presensi dan memberi prolog (tujuan belajar Nahwu Sharaf, membentangkan bahwa bahasa arab itu lebih mudah daripada bahasa inggris; karena dalam bahasa arab kita akan bisa mengetahui bahwa itu kata kerja, kata benda tanpa mengetahui artinya, memberikan motivasi-motivasi belajar bahasa arab khususnya ilmu Nahwu Sharaf. Prolog ini disampaikan ketika baru pertama kali pertemuan.⁷⁴ Kemudian guru mengulas/tikrar materi yang telah dipelajari dengan pertanyaan-pertanyaan (apa itu kalam? Dibagi berapa kalimat kalam? Ada berapa dan Sebutkan tanda-tanda isim!) dan memberitahu materi yang akan dipelajari.

b). Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti ini, pertama Sebelum dimulai kegiatan syawir dengan menggunakan kitab fathul qarib guru memberikan Pelajaran-Pelajaran nahwu Sharaf

⁷⁴ Observasi, Kegiatan Syawir Mingguan Siswa dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf, selasa 11 Juni

terlebih dahulu sebelum syawir dimulai sebagai pemudah pengetahuan nahwu Sharaf yang sudah dipelajari sebelumnya, terus yang dilakukan guru memberikan penyampaian dan penjelasan (jama' muannats salim isim yang mu'rab). Guru menjelaskan pengertian jama' muannats salim yaitu isim yang menunjukkan beberapa perempuan dengan tambahan alif dan ta di belakang, serta i'rab untuk jama' muannats salim rofa' menggunakan dhomah, nashab dan jar menggunakan kasroh. Kemudian guru memberikan contoh baik dari i'rab rofa', nashab, maupun jar. Setelah memberikan penjelasan dan contoh, guru mengaitkan materi tersebut dengan lagu yang ada pada nadzam Al-Miftah Lil 'Ulum, yaitu dengan lagu yang berjudul "arti isim mu'rab" dan "tanda i'rab isim", kemudian dinyanyikan bersama-sama. Siswa terlihat bersemangat dalam menyanyi. Guru memberikan latihan-latihan untuk dikerjakan dengan cara berdiskusi dengan teman santri. Setelah itu dibahas bersama sama. Dalam diskusi yang dilakukan siswa, belum efektif karena masih ada siswa yang pasif. Setelah melakukan pembelajaran nahwu Sharaf guru mempersilahkan kelompok 1 untuk bertugas dalam kegiatan syawir ini, dengan urutan pembacaan kitab kuning, penyampaian pertanyaan dari kelompok lain, tashawur jawaban, pentashihahn dari guru dan penutup

c) Penutup

Di dalam penutup guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari dan menjawab pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan dari kelompok 1 yang presentasi dari kelompok lain yang menjadi audiens, Kemudian guru memberikan evaluasi untuk kelompok berikutnya untuk

bertugas untuk menyiapkan persiapan untuk presentasi minggu depan.

b. Pelaksanaan Metode Syawir

sebelum dilaksanakan syawir terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan. Ustadz Masud Syaroni yang selaku sebagai pengajar pembelajaran nahwu Sharaf menggunakan syawir dan sekaligus kepala sekolah Madrasah Aliyah, menjelaskan terkait persiapan yang diperlukan dalam syawir di Madin Madrasah Aliyah A Hikmah 1, “Sebelum syawir itu kita perlu membaca kitab sebagai literasi, sebab jika tidak membawa literasi dari kitab terus kita berargumen berdasarkan pemikiran kritis kita sendiri itu endingnya akan mudah dipatahkan. Selain itu kita akan dipaksa dan dibiasakan untuk membuka kitab dan mencari referensi untuk bahan syawir. Setidaknya kita sebelum syawir sudah mencari referensi dan memahami materi sehingga memiliki bekal.”⁷⁵



4.1 Kitab yang digunakan untuk syawir

⁷⁵ Mas ud Syaroni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Benda, Senin 10 Juni 2024

Maka, siswa harus belajar terlebih dahulu mencari referensi dan literasi terkait materi pembahasan. Hal ini bertujuan agar santri memiliki bekal yang cukup untuk kemudian berargumen. Selain itu, santri akan terbiasa membuka kitab dan mencari bahan materi syawir. Waktu pelaksanaannya syawir adalah pada sore hari. Syawir mingguan ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman materi pelajaran madin dan belajar membaca kitab kuning.⁷⁶

Peneliti juga mewawancarai ustadz Abdur Rahman mengenai gambaran, waktu dan tempat penerapan metode syawir harian ini yaitu:

“Adapun gambaran dari metode syawir mingguan ini dilakukan, Dimulai dengan salam pembuka seperti salam dan do’a lalu deselingi satu atau dua pertanyaan mengenai materi ajar sebelumnya untuk mengingat kembali dilakukan 5 menit sebelum diskusi berlangsung, kemudian di isi dengan pembahasan materi yang membahas pelajaran yang baru saja berlangsung pelajaran kitab kuning yaitu kitab fathul qarib yang membahas tentang bab الصلاة , seperti lafadz كتاب tarkibnya menjadi apa?,irabnya apa?, dan coba irab bantamankan lafadz كتاب ,dan الصلاة juga dipertanyakan juga seperti itu tentang nahwu sharafnya,hal Ini dibahas dalam diskusi harian. Selain itu juga berdiskusi kitab kuning bab wudhu, seperti yang membahas rukunnya berwudhu itu ada 6, belajar melancarkan membaca kitab kuning, mengingat dan menghafal arti atau makna dari kitab kuning tersebut dan dibahas dalam forum syawir harian. Kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab dan penyampaian pendapat masing-masing lalu ditutup dengan do’a dan salam penutup oleh pemimpin diskusi”.

⁷⁶ Observasi, Kegiatan Syawir Mingguan Siswa dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf, selasa 11 Juni

Imbuhnya lagi: “Kegiatan diskusi atau syawir mingguan ini dilakukan pada sore hari ba’da asyar setiap hari senin untuk madin Madrasah Aliyah dan tempatnya fleksibel di ruangan kelas atau di ndalem aula ustadz masud Syaroni. Dalam hal ini penerapan syawir ini dilakukan seperti halnya proses belajar mengajar, namun situasi dan kondisinya yang membedakan karena dalam syawir harian ini bersifat bebas dalam menyampaikan pendapat dan tidak ada rasa malu-malu karena diselingi dengan candaan lucu yang di buat untuk mengubah suasana tegang dan ngantuk. Akan tetapi tidak mengurangi tujuan dari diskusi harian (syawir) mingguan tersebut mas, yaitu agar siswa mudah mengingat dan memahami materi pelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Masud Syaroni bahwa tolak ukur seorang siswa yang memahami pelajaran melalui kegiatan syawir adalah sebagai berikut: “Kalau ditanya bagaimana tolak ukurnya tetap melihat hasil ujian harian, dan semesternya. Umumnya anak yang aktif syawir itu relatif pemahamannya jauh lebih baik dibanding yang syawirnya tidak aktif”.⁷⁷

Setelah segala kebutuhan dipersiapkan dengan matang, pelaksanaan siap untuk dimulai. Diharapkan dengan adanya persiapan itu, acara dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Ustadz Abdur Rahman selaku Guru Madin madrasah aliyah menjelaskan mengenai pelaksanaan syawir bahwa, “Syawir dilaksanakan seminggu satu kali, untuk madin madrasah setiap hari senin sore dan tempat dilaksakan sefleksibel mungkin kadang di aula ndaam ustad masud dan kadang kalua ada keas kosong di kelas.”⁷⁸

⁷⁷ Mas ud Syaroni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Benda, Senin 10 Juni 2024

⁷⁸ Abdur Rahman, Guru Madin, *Wawancara*, Benda, Senin 10 Juni 2024



Gambar 4.2 Pelaksanaan Syawir

Kemudian Ustadz Masud Syaroni menjelaskan tentang proses pelaksanaan metode syawir mulai awal sampai akhir di Madin Madrasah Aiyah Al Hikmah 1. “Pertama pembukaan yang dipimpin oleh Moderator, Kemudian moderator memperkenalkan pemateri dan materi yang akan dijelaskan. Setelah itu moderator mempersilahkan pemateri untuk menyampaikan materi. Ketika materi sudah disampaikan semua, maka moderator membuka sesi tanya jawab dari mustami’in. Setelah ada pertanyaan maka dilanjut dengan mendiskusikan permasalahan yang di persoalkan oleh mustami’. Lalu, pemateri menjawab pertanyaan kemudian dikembalikan kepada penanya trus di buka sesi

untuk menambahi atau menyanggah jawaban dari pemateri. Setelah semua pertanyaan telah terjawab maka sesi selanjutnya adalah penyimpulan dan penyampaian notulen oleh moderator. Setelah itu, mushohih memvalidasi dan menilai apakah jawaban tersebut sesuai atau tidak. Lalu setelah itu doa dan pengumuman dari kaplek dan wakaplek. Dan diakhiri ditutup oleh moderator”⁷⁹.

Kemudian pendapat oleh Ustadz Abdur Rahman mengenai proses pelaksanaan syawir“Di dalam syawir juga diberikan pengaturan waktu 5-7 menit guna untuk menyampaikan materi. Moderator akan membacakan soal yang sebelumnya telah dipersiapkan yang berasal dari masing-masing kelompok dan apabila tidak ada, maka moderator akan langsung memberikan kesempatan bertanya untuk para peserta/mustami’ yang hadir. Untuk pertanyaannya biasanya minimal 3 pertanyaan karena ada 3 tema dan 3-6 santri yang bertugas sebagai pemateri. Untuk proses syawir ini biasanya memakan waktu kurang lebih 1 jam setengah. Ketika sudah selesai, maka moderator mempersilahkan untuk mushohih memberikan masukan dan pengarahan yang mungkin ada jawaban yang kurang tepat atau terlalu melebar. Ketika sudah selesai, maka moderator menutup acara dan mengakhiri dengan do’a.”⁸⁰.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam menunjang pembelajaran di lembaga pendidikan khususnya Madin adalah metode syawir atau diskusi. Dalam pendidikan Pondok Pesantren kata diskusi ini biasa disebut dengan musyawarah atau syawir. Metode musyawarah adalah suatu

⁷⁹ Mas ud Syaroni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Benda, Senin 10 Juni 2024

⁸⁰ Abdur Rahman, Ketua Madin, *Wawancara*, Benda, Senin 10 Juni 2024

cara menyajikan bahan pelajaran melalui perundingan untuk mencapai tujuan pelajaran.



4.3 Kitab yang digunakan untuk syawir

Metode pembelajaran syawir yang digunakan di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 adalah perpaduan antara sistem yang ada dipondok pesantren dengan sistem yang berada di sekolah-sekolah formal. Metode syawir merupakan metode pada jaman ulama salaf yang diikuti oleh lebih dari satu orang dengan cara merundingkan suatu permasalahan hingga tercapainya satu tujuan pembelajaran.

Ustadz Masud Syaroni menjelaskan: “Syawir mingguan disini diikuti oleh 20 siswa. Dan satu kelas terdiri dari 4 kelompok dan setiap kelompok berisikan 5 orang dalam satu kelompok. Adapun gambaran dari metode syawir mingguan ini dilakukan, Dimulai dengan salam pembuka seperti salam dan do’a lalu deselingi satu atau dua pertanyaan mengenai materi ajar sebelumnya untuk mengingat kembali dilakukan 5 menit sebelum diskusi berlangsung, kemudian kelompok yang bertugas membaca kitab fathul qarib dan dilanjutkan diisi dengan pembahasan materi yang membahas pelajaran yang baru saja berlangsung seperti pelajaran kitab kuning yang membahas tentang membahas tentang bab كتاب الصلاة , seperti lafad كتاب tarkibnya menjadi apa?,irabnya apa?, dan coba irab bantamankan lafadz كتاب ,dan الصلاة juga dipertanyakan juga seperti itu tentang nahwu sharafnya,hal Ini dibahas dalam diskusi mingguan. Selain itu juga berdiskusi kitab kuning bab wudhu, seperti yang membahas rukunnya berwudhu itu ada 6, hal Ini dibahas dalam diskusi mingguan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan penyampaian pendapat masing-masing lalu di akhiri dengan sesi Kesimpulan oleh ustadz dan ditutup dengan do’a dan salam penutup oleh pemimpin diskusi”.⁸¹

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas dan hasil dari observasi yang telah dilakukan bahwa teknis pelaksanaan syawir di Madin Madrasah Aliyah A Hikmah 1 sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam persiapan ini, pengurus Madin mempersiapkan dan mencari referensi sehingga saat

⁸¹ Mas ud Syaroni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Benda, Senin 10 Juni 2024

pelaksanaan mereka memiliki bekal yang cukup dan pemahaman yang matang. Selain itu juga menentukan tempat syawir dan alat yang dibutuhkan yakni dengar dan mic.

2. Acara Awal

Dalam acara awal ini dimulai jam 15.30 WIB setelah sholat asyar'. Semua siswa dimohon untuk segera berkumpul sesuai dengan waktu dan tempat yang tertera jadwal petugas yang sebelumnya sudah dibagikan. Adapun yang termasuk dalam acara awal ini sebagai berikut:

- a. Moderator yang sekaligus berperan sebagai MC membacakan susunan acara syawir.
- b. Moderator membuka acara syawir dengan bacaan Surah Al Fatihah.
- c. Moderator membacakan bab materi yang akan dibahas.
- d. Moderator mempersilahkan pemateri untuk membaca dan memurodi / menjelaskan sesuai materi yang telah dibagi dan setiap materi diberi waktu 15 menit

3. Acara Inti

Dalam acara inti ini, moderator memberikan waktu 60 menit untuk penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab. Adapun yang termasuk dalam acara inti yakni sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi oleh setiap pemateri kepada mustami' sesuai dengan bagiannya.
- b. Pemateri membaca matan dari kitab Fathul Qorib yang kemudian dijelaskan secara sekilas.
- c. Setelah semua materi telah dibacakan dan di-murodi, moderator membuka sesi tanya jawab.

- d. Moderator mempersilahkan mustami'in untuk bertanya minimal 3 pertanyaan terkait problem-problem yang berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Apabila masih ada waktu, maka boleh menambah pertanyaan lagi.
- e. Setelah itu, moderator memberikan waktu kepada pemateri untuk mencari ibaroh-ibaroh dan menjawab pertanyaan dari mustami'.
- f. Jika jawaban yang diberikan pemateri masih kurang, maka moderator mempersilahkan kepada mustami' yang lainnya untuk membantu menjawab.
- g. Jika semua pertanyaan sudah terjawab, maka moderator membacakan kembali hasil syawir sebagai kesimpulan.

4. Penutup

Setelah syawir berlangsung selama 1 jam dan jawaban atas pertanyaan telah terjawab, maka 30 menit acara selanjutnya adalah penutup, yang meliputi sebagai berikut:

- a. Selajutnya moderator mempersilahkan mushohih untuk memberikan pengumuman dan evaluasi terhadap syawir yang telah dilaksanakan.
- c. Pengarahan sekaligus oleh mushohih dan validasi jawaban atas pertanyaan yang didiskusikan.
- d. Evaluasi dan pengumuman dari para pengurus pondok terkait jalannya syawir yang telah dilaksanakan.
- e. Doa dan penutup yang dipimpin oleh pengurus atau moderator dengan bacaan doa kafarotul majelis 3 kali.

Sebelum mengakhiri pertemuan, ustadz memberikan kesimpulan terkait praktik penerapan metode Syawir yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan. Beliau menekankan bahwa metode ini terbukti efektif dalam membekali para siswa dengan menekankan bahwa metode ini terbukti efektif dalam membekali para siswa dengan kemampuan pembelajaran Nahwu Sharaf secara akurat dan mendalam.⁸²

Setelah memberikan kesimpulan, ustadz menutup pembelajaran hari ini dengan menekankan pentingnya bagi para siswa untuk terus berlatih dan memperdalam pemahaman mereka mengenai metode syawir di luar pertemuan. Beliau mengakhiri sesi dengan doa Bersama.⁸³

⁸² Observasi proses pembelajaran metode syawir dalam pembelajaran nahwu sharaf pada tanggal 11 Juni 2024

⁸³ Observasi proses pembelajaran metode syawir dalam pembelajaran nahwu sharaf pada tanggal 11 Juni 2024



Gambar 4.4 Presentasi Pembelajaran Syawir

c. Evaluasi Metode Syawir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran metode Syawir di Madin ini dilaksanakan setiap dua kali pertemuan, sebelum meakukan pembelajaran selanjutnya. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memantau kemajuan dan pemahaman para santri terhadap materi yang telah disampaikan dalam pembelajaran Syawir.

Pada hari senin sore, ustadz akan memberikan sejumlah soal atau pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari selama satu minggu terakhir. Para siswa diminta untuk menjawab secara individu, baik lisan maupun tertulis, sehingga ustadz dapat mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan mereka. Setelah itu, ustadz akan memberikan

umpan balik dan penjelasan tambahan bagi materi-materi yang masih kurang dipahami oleh para siswa.

Sementara itu, evaluasi pada senin sore minggu kedua lebih ditekankan pada kemampuan membaca kitab. Ustadz akan memberikan halaman yang akan dibaca kepada para siswa, lalu meminta mereka untuk membaca dan memaknai pegon secara langsung. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan aplikatif siswa dalam menerapkan konsep-konsep Syawir yang telah dipelajari.

Selain evaluasi tersebut, evaluasi pembelajaran Syawir juga diadakan setiap kali akan dilaksanakan ujian tengah semester maupun akhir semester. Dalam evaluasi ini, para santri akan diberikan soal-soal yang mencakup seluruh materi yang telah dipelajari selama satu semester berjalan. Hasil evaluasi ini kemudian akan menjadi bahan pertimbangan bagi ustadz dalam memberikan penilaian dan menentukan kelulusan siswa dalam Madin.

Melalui rangkaian evaluasi yang dilaksanakan secara berkala, ustadz dapat memantau perkembangan pemahaman dan kemampuan para siswa dalam menguasai metode Syawir. Hal ini juga memungkinkan ustadz untuk memberikan bimbingan dan pendalaman materi yang lebih efektif bagi siswa yang masih memiliki kendala dalam penerapan metode tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Masud Syaroni "Evaluasi pembelajaran metode Syawir yang kami laksanakan di Madin ini memang kami upayakan secara rutin dan terstruktur. Hal ini kami lakukan untuk dapat terus memantau perkembangan pemahaman dan

kemampuan para siswa dalam menerapkan konsep-konsep Syawir yang telah mereka pelajari."⁸⁴

2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

Pendapat yang di sampaikan oleh ketua Madin ustadz Abdur Rahman terkait kekurangan dan kelebihan dari syawir, yakni: "Penerapan metode syawir (diskusi), sangat berdampak banyak bagi siswa baik berdampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah dapat menyelesaikan masalah- masalah yang ada dengan cara musyawarah bersama atau diskusi bersama. Sedangkan dampak negatifnya munculnya perselisihan atau perbedaan pendapat yang sulit ditemukan hasil dan menimbulkan pertanyaan dan jawaban yang harus di diselesaikan dengan melaporkan kepada pihak pengurus atau ustadz madin agar diberi arahan dan nasehat" Selain itu peneliti juga bertanya lagi kepada siswa sutiono mengenai dampak yang sangat sering muncul,yaitu: "Dengan adanya diskusi (syawir) harian di madin banyak yang berdampak positif seperti, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sukar penyelesaiannya, dapat meningkatkan pemahaman santri dan dapat meningkatkan keaktifan bagi siswa untuk berani berbicara didepan teman-teman yang lain"⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan metode syawir dalam pembelajaran nahwu sharaf memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu;

- a. Kelebihan Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1
 - a) dapat menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ada di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 dengan cara

⁸⁴ Mas ud Syaroni, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Benda, Selasa 11 Juni 2024

⁸⁵ Abdur Rahman, Guru Madin, *Wawancara*, Benda, Selasa 11 Juni 2024

musyawarah Bersama dapat meningkatkan pemahaman siswa terutama bagi siswa yang sukar dan lemah dalam pemahaman dan kecerdasan serta meningkatkan prestasi kepribadian siswa memberikan keberanian berbicara di depan umum atau teman lainnya dan dapat memotifasi siswa dapat berfikir kritis dan sistematis, Belajar toleransi sesama teman.

- b) Dapat menghidupkan suasana kelas karena mengarahkan pikiran santri kepada masalah yang sedang didiskusikan.
 - c) Dapat meningkatkan kepribadian santri seperti toleransi, demokrasi, berpikir kritis dan sistematis, dan lain-lain.
 - d) Dapat dipahami oleh siswa karena disertai dengan kesimpulan diskusi.
- b. Kekurangan Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1
- a) munculnya perselisihan atau perbedaan pendapat yang sulit ditemukan hasil dan menimbulkan pertanyaan dan jawaban yang harus di diselesaikan dengan melaporkan kepada pihak pengurus atau ustadz madin agar diberi arahan dan nasehat.
 - b) Berjalannya kegiatan syawir dapat dikuasai oleh beberapa santri yang pandai dan menonjol dalam hal bertukar pendapat.
 - c) Topik yang di-syawir-kan hanya yang bersifat problematis.
 - d) Sering terjadinya perbedaan pendapat sehingga menimbulkan emosional yang tidak terkontrol.

Pelaksanaan Syawir juga menanamkan nilai-nilai ajaran yang baik. Dampak afektif (sikap) yang diperoleh dari kegiatan syawir adalah menanamkan jiwa toleransi. Peserta syawir dapat menghargai pendapat peserta lain. Jadi, dalam kegiatan ini tidak berpihak kepada salah satu peserta saja. Hal ini sesuai dengan ungkapan Abu Ahmadi. Dapat

menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistimatis, sabar dan sebagainya.⁸⁶

Kemudian syawir juga dapat melatih bahasa untuk berargumen disertai dalil yang ditemukannya juga memotivasi peserta tersebut bahwa setiap peserta itu bisa. Serta dapat mengasah otak santri agar berfikir lebih dalam tentang materi yang di bahas sehingga mampu menjawab pertanyaan yang di berikan teman.

Hal ini dampak penerapan diskusi harian sesuai dengan ungkapan Binti Maunah dalam bukunya:

Diskusi kelompok atau kelas memberi motivasi terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari karena dapat membantu murid untuk menjawab pertanyaan.⁸⁷

Dampak negatif dari pelaksanaan syawir tidak begitu terlihat dalam kelas madin ini, walaupun ada tidak begitu berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Masud bahwa tolak ukur seorang santri yang memahami pelajaran melalui kegiatan syawir adalah sebagai berikut: “Kalau ditanya bagaimana tolak ukurnya tetap melihat hasil ujian harian, dan semesternya. Umumnya anak yang aktif syawir itu relatif pemahamannya jauh lebih baik dibanding yang syawirnya tidak aktif”.⁸⁸

Selanjutnya, tolak ukur bahwa siswa paham adalah dengan memberi pertanyaan, soal dan pemberian persoalan atau ujian semester untuk di selesaikan melauli pendapat sesuai dalil. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Wina Sanjaya sebagai berikut:

⁸⁶ Abu ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Bandung: CV. ARMICO, 1986), Hlm.116

⁸⁷ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Yogyakarta: TERAS, 2009), Hlm.142

⁸⁸ Masud Syaroni, Kepala Madarasah Aliyah, Wawancara, Benda, Rabu 12 Juni 2024

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
3. Dapat mendiskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan, mendiskripsikan secara variabel.
5. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.⁸⁹

Di dalam kelas madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1, tolak ukur pemahaman siswa dilihat dari kecerdasan dan kelancaran siswa dalam menjelaskan syawir atau diskusi dan dilihat dari nilai hasil dari latihan soal dari ustadz. Biasanya yang lemah kefahamannya adalah siswa baru (tingkat ula / smp) dan santri yang memang lemah kecerdasannya, sedangkan yang tinggi kefahamannya adalah siswa yang telah lama belajar di pondok pesantren dan memang tinggi tingkat kecerdasannya.⁹⁰

Jadi, penggalian data yang dilakukan di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 tentang bagaimana dampak penerapan metode syawir (diskusi) dalam pembelajaran Nahwu Sharaf di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 ini sudah sesuai dengan teori dari beberapa ahli. Namun untuk tingkat kefahaman siswa atau tolak ukur siswa disini kurang sesuai dengan teori ahli karena tingkat kemampuan siswa tergantung dengan kecerdasan siswa masing-masing dan perbedaan tingkatan belajar dinniah atau masuk lamanya belajar di pesantren. Sehingga kurang sesuai dengan teori dari para ahli.

Dari awal peneliti terjun di lokasi madin juga menemui salah satu siswa yaitu habiburrahman yang ikut kegiatan sekolah madin dan syawir mingguan, ia memaparkan tentang dampak dan kendala dari diskusi harian atau syawir harian yang telah ia ikuti selama belajar di pesantren, ini pendapatnya: “Dengan adanya syawir ini Mas, saya itu

⁸⁹ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 45.

⁹⁰ Obsevasi Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf, senin 10 Juni 2024

biasanya mudah ingat kembali materi yang baru diajarkan dan mudah di mengerti dan di fahami, tapi juga disesuaikan dengan kecerdasan dan kefokusannya siswa sendiri sih mas, kalau siswanya lemah kecerdasannya juga gak faham-faham. Sebaliknya kalau kecerdasan siswa itu tinggi dan fokus/ konsentrasi tidak ngantuk tidak ngobrol dalam syawir juga mudah faham”.⁹¹

Berdasarkan observasi peneliti, memang sangat penting penggunaan metode syawir di Madin Madrasah Aliyah ini, karena dengan syawir para siswa bisa melatih kemampuan baca kitab kuning. Ketika setiap hari ada pengulangan, siswa bisa hafal makna-makna yang terdapat dalam kitab.⁹²

Pendapat yang berikutnya di sampaikan oleh ketua madin putra ustadz M. Zuhaidin terkait dampak dari diskusi, yakni: “Penerapan metode syawir (diskusi), sangat berdampak banyak bagi siswa baik berdampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dengan cara musyawarah bersama atau diskusi bersama. Sedangkan dampak negatifnya munculnya perselisihan atau perbedaan pendapat yang sulit ditemukan hasil dan menimbulkan pertanyaan dan jawaban yang harus di diselesaikan dengan melaporkan kepada pihak ustadz Madin agar diberi arahan dan nasehat”

dampak yang sangat sering muncul, yaitu “Dengan adanya diskusi (syawir) mingguan di madin madrasah aliyah banyak yang berdampak positif seperti, dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sukar penyelesaiannya, dapat meningkatkan pemahan siswa dan dapat

⁹¹ Habiburrahman, Siswa Madin Madrasah Aliyah, Wawancara, Benda, senin 10 Juni 2024

⁹² Observasi, Kegiatan Syawir Mingguan Siswa dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf, 11 Selasa 2024

meningkatkan keaktifan bagi siswa untuk berani berbicara di depan teman-teman yang lain”

Ia menambahkan: “Karena metode syawir (diskusi) ini termasuk metode yang sama-sama digunakan dalam pendidikan pesantren maupun pendidikan umum lainnya, seperti SMP dan SMA dan memiliki keunggulan dan nilai positif tersendiri bagi Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes”

B. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas, peneliti melakukan analisis data tersebut yang diperoleh dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Bentuk analisa dilakukan sesuai dengan data kualitatif yaitu dalam bentuk kalimat. Adapun analisis data dari Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Kelas Madin Madrasah Al Hikmah 1 adalah sebagai berikut:

1. Analisis Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

a. Analisis Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Secara teoretis, perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran metode Syawir, kompetensi yang menjadi prioritas adalah penguasaan Syawir dan kemampuan pembelajaran Nahwu Sharaf.

perencanaan pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan tiga ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif, perencanaan harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas terkait dengan penguasaan pengetahuan dan pemahaman peserta

didik. Sementara itu, pada ranah afektif, perencanaan harus memperhatikan pembentukan sikap dan nilai-nilai. Sedangkan pada ranah psikomotor, perencanaan harus mencakup pengembangan keterampilan praktis.⁹³ Jadi, syawir dilaksanakan khusus di luar jam kegiatan belajar dan mengajar yang bersifat formal.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Masud Syaroni pada hari senin 10 juni 2024 dapat diketahui bahwa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pihak sekolah merumuskan indikator indikator pencapaian yang terkait dengan kedua kompetensi tersebut. Misalnya, pada ranah metode Syawir, indikatornya mencakup kemampuan mengidentifikasi, memahami, dan menerapkan kaidah-kaidah Syawir dalam menganalisis struktur kalimat bahasa Arab. Sementara itu, pada ranah Nahwu Sharaf, indikatornya meliputi pemahaman terhadap kosa kata, struktur kalimat, dan konteks teks, serta kemampuan mengalih bahasakan teks Arab ke dalam bahasa Indonesia secara akurat dan komunikatif.⁹⁵

Menurut analisis peneliti, fokus perencanaan pembelajaran pada penguasaan Metode Syawir dalm pembelajaran nahwu Sharaf merupakan langkah yang tepat. Penguasaan Metode Syawir menjadi fondasi penting bagi pemahaman pembelajaran nahwu Sharaf yang lebih mendalam, sementara kemampuan pembelajaran nahwu Sharaf merupakan kompetensi esensial bagi para siswa dalam mempelajari dan memahami literatur keagamaan berbahasa Arab. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang komprehensif dalam dua ranah kompetensi ini dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran metode Syawir secara efektif.

⁹³ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).

⁹⁴ Al Qodhi, Program Musyawarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Madrasah Diniyah Haji Ya'qub, Vol. 30, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm 119.

⁹⁵ Wawancara dengan ustadz Masud Syaroni pada hari Selasa, 11 juni 2024

Syawir tersebut sesuai dengan Binti Maunah di dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* yang menjelaskan bahwa 108 macam-macam diskusi ada diskusi besar, diskusi sedang, dan diskusi kecil.⁹⁶

b. Analisis Pelaksanaan

Menurut Ustadz Masud Syaroni Syawir di madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 ini telah memenuhi tujuan pondok pesantren secara khusus yang mana menjadikan siswa memiliki jiwa taqwallah, berakhlak mulia, terampil dan memiliki kecerdasan dengan cara memiliki program khusus yakni salah satunya syawir. Selain itu, juga menjadikan siswa siap untuk menjadi ulama yang solutif dalam menyelesaikan berbagai masalah di era sekarang ini.⁹⁷

Berdasarkan observasi proses pembelajaran pada tanggal 9 juni 2024 materi tentang pembelajaran syawir, pada tanggal 10 mei 2024 tentang wawancara dan praktek pembelajaran syawir, pada tanggal 11 juni 2024 fokus wawancara. Proses pembelajaran metode syawir dimulai dengan pembuka moderator pada materi yang telah di tentukan, kemudian moderator membacakan susunan acara dan diikuti oleh siswa, moderator kemudian menginstruksikan petugas kelompok yang bertugas untuk mempresentasikan dengan membaca materi yang sudah ditentukan, setelah pembacaan materi dan menerjemhkan, dilanjutkan sesi tanya jawab dan dilnjutkan kesimpulan dan penutup.⁹⁸

Menurut peneliti, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran metode Syawir di Madin telah menerapkan langkah-langkah yang sistematis dan efektif dalam membangun fondasi penguasaan Nahwu Sharaf, khususnya dalam pembelajaran nhwu sharaf. Secara

⁹⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 143.

⁹⁷ Masud Syaroni, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, *Wawancara*, Benda, Senin 11 Juni 2024

⁹⁸ Rani Rakhmawati, *Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Desa Putat, Kecamatan tanggulangin, Kabupaten Sidoharjo Jawa Timur*, Vol. 5 No. 2, Juli 2016, hlm 359.

keseluruhan, pembelajaran metode Syawir melalui dua tahapan ini menunjukkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Pada metode syawir dapat menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ada di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 dengan cara musyawarah Bersama dapat meningkatkan pemahaman siswa terutama bagi siswa yang sukar dan lemah dalam pemahaman dan kecerdasan serta meningkatkan prestasi kepribadian siswa memberikan keberanian berbicara di depan umum atau teman lainnya dan dapat memotifasi siswa dapat berfikir kritis dan sistematis, Belajar toleransi sesama teman.

Dan pelaksanaan Syawir yang digunakan Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 menggunakan kitab kuning seperti apa yang dikemukakan oleh Rahmawati Rani, Syawir merupakan metode diskusi di lingkup pondok pesantren yang membahas secara mendalam materi yang ada di kitab kuning. Syawir juga sebagai wadah untuk santri dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rani Rakhmawati, yang menjelaskan bahwa kegiatan syawir adalah suatu metode pembelajaran dimana santri akan bersinggungan langsung dengan berbagai permasalahan yang terjadi saat ini dengan cara beradu argumen, santri dituntut untuk memecahkan masalah tersebut dengan solusi yang tepat berlandaskan kitab-kitab kuning.⁹⁹ Kemudian dikemukakan juga oleh Heri Gunawan bahwa metode ini mendapat perhatian khusus karena dengan metode ini dapat merangsang santri berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri.¹⁰⁰

⁹⁹ Rani Rakhmawati, Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Desa Putat, Kecamatan tanggulangin, Kabupaten Sidoharjo Jawa Timur, Vol. 5 No. 2, Juli 2016, hlm 352.

¹⁰⁰ Heri Gunawan, Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 280.

c. Analisis Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan tentang program pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik. Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.¹⁰¹

Selama proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran metode Syawir di Madin ini dilaksanakan secara rutin dalam dua kali pertemuan, yaitu pada sore hari senin. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk memantau kemajuan dan pemahaman para siswa terhadap materi yang telah disampaikan dalam syawir pembelajaran nahwu Sharaf. Selain evaluasi rutin dalam setiap dua kali pertemuan tersebut, evaluasi pembelajaran syawir juga diadakan setiap kali akan dilaksanakan ujian tengah semester maupun akhir semester. Dalam evaluasi ini, para siswa akan diberikan soal-soal yang mencakup seluruh materi yang telah dipelajari selama pertemuan berjalan. Hasil evaluasi ini kemudian akan menjadi bahan pertimbangan bagi ustadz dalam memberikan penilaian dan menentukan kelulusan siswa dalam madin.¹⁰²

Dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala, seperti dalam setiap setelah dua kali pertemuan, merupakan upaya sistematis

¹⁰¹ Observasi proses pembelajaran metode syawir dalam pembelajran nahwu sharaf pada tanggal 11 Juni 2024

¹⁰² Observasi proses pembelajaran metode syawir dalam pembelajran nahwu sharaf pada tanggal 11 Juni 2024

untuk memperoleh informasi tentang tingkat pemahaman dan penguasaan para santri terhadap materi pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran di pondok pesantren agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tapi menurut peneliti evaluasi yang diterapkan di madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 itu kurang efektif, karena mengganggu pertemuan yang seharusnya menambah materi untuk kelompok lain untuk berpresentasi tapi malah untuk evaluasi, jadi waktu pembelajaran sangat berkurang. Jadi sebaiknya mencari waktu lain untuk evaluasi tersebut, untuk memungkinkan waktu belajar siswa yang efektif, dan tidak mengurangi jam terbang waktu pembelajaran Syawir dilaksanakan. Dengan jam yang sangat minim yaitu satu jam setengah malah dikurangi waktu untuk evaluasi, jadi menurut peneliti harus mencari waktu lain untuk menambah jam untuk evaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan.

Hal ini juga dikemukakan oleh Hery Gunawan bahwa pembicaraan dalam diskusi sering dikuasai oleh siswa yang memiliki keterampilan didalam berbicara saja, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran tidak merata.¹⁰³

2. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

a. Kelebihan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa 11 juni 2024 dengan ustadz Masud Syaroni, analisis peneliti yang di simpulkan bahwa kelebihan penggunaan metode Syawir dalam pembelajaran nahwu Sharaf, Salah satu kelebihan yang mendukung

¹⁰³ Heri Gunawan, Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 280.

pembelajaran metode syawir di madin ini adalah bisa meningkatkan siswa dalam semangat dan motivasi yang tinggi dari para siswa. Mereka sangat antusias dalam mempelajari dan menerapkan metode ini, karena mereka menyadari betul manfaat dan keunggulannya dalam memahami nahwu sharaf. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting lainnya. Kami memastikan bahwa setiap siswa memiliki kitab fathul qarib dan dapat digunakan dengan baik. Kami juga menyediakan ruang kelas mengedepankan pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana mereka didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi, praktik, maupun pertanyaan-pertanyaan seputar nahwu sharaf. Hal ini membuat mereka semakin terlatih dan mandiri dalam menguasai metode Syawir yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran¹⁰⁴

Dan kelebihan dalam penerapan metode syawir dalam pembelajaran nahwu sharaf dapat menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ada di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 dengan cara musyawarah Bersama dapat meningkatkan pemahaman siswa terutama bagi siswa yang sukar dan lemah dalam pemahaman dan kecerdasan serta meningkatkan prestasi kepribadian siswa memberikan keberanian berbicara di depan umum atau teman lainnya dan dapat memotifasi siswa dapat berfikir kritis dan sistematis, Belajar toleransi sesama teman.

b. Kekurangan Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa 11 juni 2024 dengan ustadz Masud Syaroni, bahwa salah satu tantangan yang kami hadapi adalah latar belakang pendidikan para siswa yang

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ustadz Masud Syaroni pada hari Selasa 11 juni 2024

beragam. Tidak sedikit di antara mereka yang sebelumnya belum pernah mempelajari nahwu Sharaf secara mendalam, keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia dengan padatnya jadwal kegiatan di sekoah dan pesantren, kami juga menghadapi tantangan terkait variasi latar belakang usia dan jenjang pendidikan para siswa. Ada yang masih remaja, namun ada pula yang sudah dewasa. Hal ini menuntut kami untuk bisa menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi setiap kelompok siswa.

Dan ada juga berjalannya kegiatan syawir dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang pandai dan menonjol dalam hal bertukar pikiran atau pendapat, topik yang di syawirkan hanya yang bersifat problematis, sering terjadinya perbedaan pendapat hingga menimbulkan emosional yang tidak terkontrol.¹⁰⁵

Menurut peneliti, kelebihan dan kekurangan yang telah dikemukakan hal tersebut sejalan dengan kelebihan penerapan metode syawir dalam pembelajaran nahwu Sharaf yang dapat membentuk karakter setiap siswa, salah satu kelebihan utama metode syawir adalah kemampuannya untuk mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan bahwa diskusi sebagai metode mengajar lebih cocok dan diperlukan ketika hendak:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
- c. Mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan tercapai.
- d. Membantu siswa belajar berfikir kritis.

¹⁰⁵ Observasi proses pembelajaran metode syawir dalam pembelajran nahwu sharaf pada tanggal 11 Juni 2024

- e. siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.
- f. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan masalah yang dilihat, baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- g. Mengembangkan motivasi belajar lebih lanjut.¹⁰⁶

Melalui kegiatan membaca, memahami, dan menjawab pertanyaan secara mendalam, siswa dilatih untuk tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, menelaah, dan menarik kesimpulan dari suatu materi pembelajaran. Selain itu, metode Syawir juga memiliki kelebihan dalam hal mendorong motivasi belajar siswa, melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang tekun, disiplin, dan memiliki semangat belajar yang kuat. Menurut peneliti kekurangan pembelajaran Syawir adalah kurangnya motivasi belajar pada sebagian siswa. Meskipun metode Syawir dapat meningkatkan motivasi belajar melalui metode yang interaktif, namun ada siswa yang masih kurang antusias dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya motivasi memiliki keterampilan didalam berbicara dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan penerapan metode Syawir. Hal ini juga dikemukakan oleh Hery Gunawan bahwa pembicaraan dalam diskusi sering dikuasai oleh siswa yang memiliki keterampilan didalam berbicara saja, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran tidak merata.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 22-23.

¹⁰⁷ Heri Gunawan, Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 280.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan Penerapan metode syawir atau diskusi sebagai metode pembelajaran di dalam Kelas Madin Madrasah Aiyah Al Hikmah1 Benda Sirampog Brebes. Penerapan metode syawir atau diskusi ini dilakukan seperti halnya proses belajar mengajar dimulai dari salam pembuka, isi, dan penutup. Serta pengulangan kembali pembelajaran yang telah di lakukan sebelumnya dengan cara bertukar pendapat atau argumennya. Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan bahwa metode syawir merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes. Tujuan diterapkannya ialah supaya siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena dalam metode pembelajaran syawir siswa diberikan ruang untuk menyampaikan pendapatnya sehingga para siswa mempunyai pemikiran yang kritis dan logis. Dalam penerapannya, ustadz pendamping pada pertemuan pertama membagi para siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok akan mendapatkan materikitab Fathu Al-Qorib Al-Mujib Fii Syarhi Alfadzi At-Taqrif.

selanjutnya setiap satu kelompok akan menyampaikan materinya pada setiap pertemuan dengan membaca maqra' terlebih dahulu kemudian memu'rodi atau menjelaskan inti dari maqra' tersebut kemudian moderator membuka sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah setiap pertanyaan dan jawaban telah disepakati moderator membuat kesimpulan terkait pembelajaran pada pertemuan tersebut. Dari pembelajaran syawir yang telah diterapkan di Kelas Madin dapat

memberikan manfaat bagi para siswa khususnya dalam pendalaman kitab kuning secara maksimal baik dari segi makna maupun struktur kalimatnya (nahwu sharaf). Dari metode tersebut dapat menjadi sarana bagi para siswa untuk dapat menerapkan kaidah-kaidah nahwu sharaf yang telah mereka pelajari.

Untuk kelebihan metode Syawir dalam pembelajaran nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda sirampog Brebes yaitu Dapat meningkatkan pemahaman santri terutama bagi santri yang sukar dalam kecerdasannya, Suasana dalam kegiatan ini dapat hidup, Meningkatkan prestasi kepribadian individu Menguji mental siswa serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sekolah.

Dan untuk Kekurangan metode Syawir dalam pembelajaran nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda sirampog Brebes yaitu siswa juga tidak lepas dari kendala-kendala atau hambatan yang di alami oleh siswa dalam menerapkan metode syaw atau diskusi diantaranya Kemungkinan ada anak adayanag tidak aktif dalam kegiatan syawir atau diskusi, Sulit menduga hasil diskusi karena pembahasan yang cukup panjang dan tingkat pengetahuan siswa yang dan kurangnya waktu yang digunakan untuk diskusi

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai penerapan metode Syawir dalam pembelajaran Nahwu Sharaf di Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 dengan ini perkenankan peneliti untuk memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Lembaga Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1, untuk lebih memperhatikan dalam memberikan motivasi dan semangat kepada para siswa dalam mengikuti syawir agar menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam kegiatan syawir.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih baik lagi dalam mempersiapkan diri, instrumen-instrumen penelitian, mempertajam analisa, dalam mengkaji ulang secara mendalam, dan melakukan jangkauan yang lebih luas.
3. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan meningkatkan pemahaman belajar dengan menggunakan metode syawir pada ilmu fikih di lembaga sekolah atau pondok pesantren maupun di lembaga formal lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Sebagai peneliti, penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengakui adanya kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan dalam penelitian ini. Penulis memandang hal tersebut sebagai bagian dari proses pembelajaran yang wajar dalam kegiatan penelitian. Pengakuan atas keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan perbaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Dalam konteks ini, penulis akan menguraikan 3 aspek utama yang menjadi kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu aspek yaitu kemampuan menerjemahkan, tanpa meneliti dampak Metode Syawir terhadap kompetensi berbahasa Arab secara komprehensif. Padahal, dalam pembelajaran bahasa, kemampuan menerjemahkan hanyalah salah satu komponen yang perlu dikembangkan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengukur pengaruh Metode Syawir terhadap aspek-aspek lain seperti pemahaman tata bahasa, kemampuan analisis, serta keterampilan berbicara dan menulis.

Kedua, penulis menghadapi kendala dalam mengatur jadwal wawancara dengan pihak-pihak terkait di lokasi penelitian. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki rutinitas harian yang padat, sehingga sulit untuk menyesuaikan waktu dengan jadwal

wawancara penulis. Hal ini menyebabkan proses pengumpulan data menjadi lebih lama dari rencana awal.

Ketiga, subjektivitas peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif juga menjadi keterbatasan yang perlu diakui. Meskipun upaya untuk menjaga objektivitas telah dilakukan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakang, pemahaman, dan persepsi peneliti dapat memengaruhi proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Oleh karena itu, triangulasi sumber dan metode pengumpulan data menjadi hal penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

D. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul "Penerapan metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1." Semoga sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhir zaman. Aamiin.

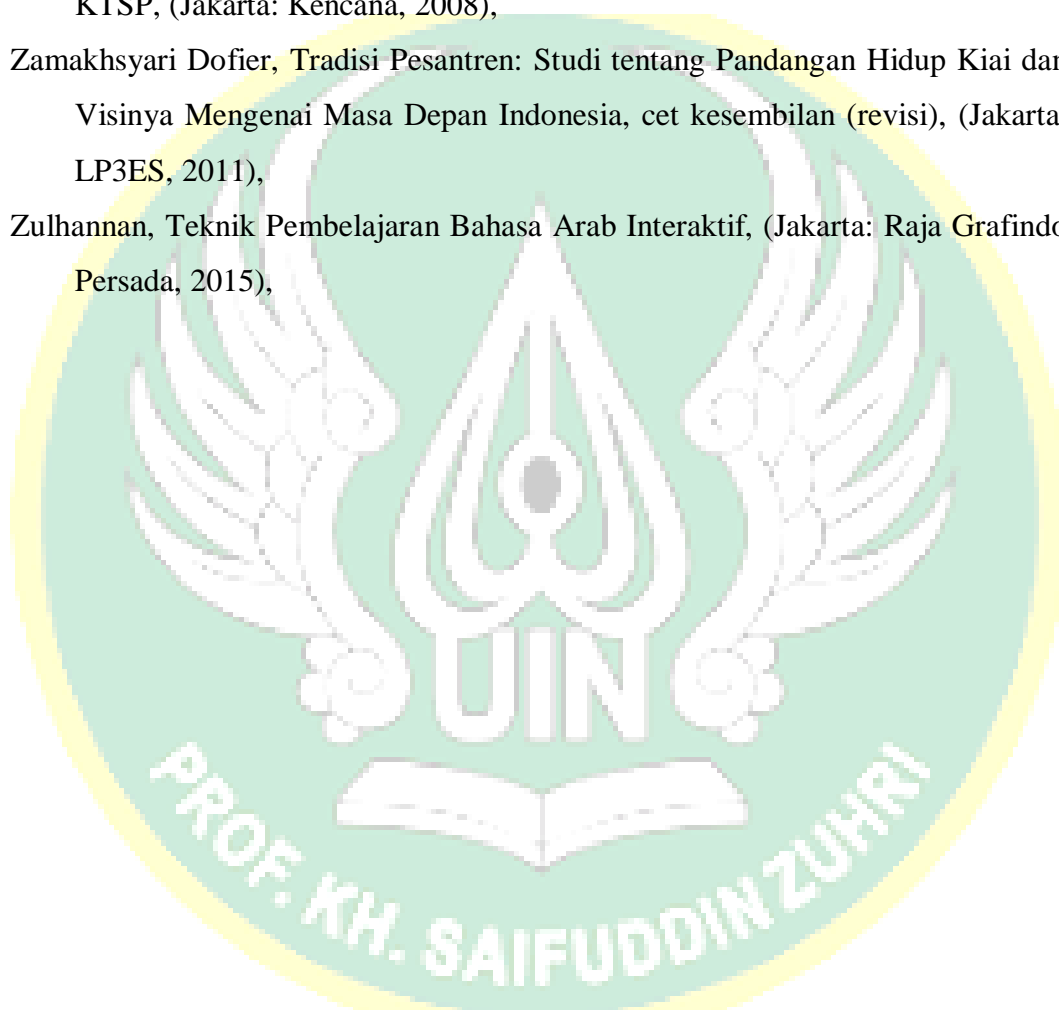
Ucapan terima kasih disampaikan oleh peneliti kepada semua orang yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik dari materi, pikiran, atau tenaga. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan tidak sempurna sepenuhnya. Hal ini tidak luput dari kekurangan pengetahuan peneliti miliki. Untuk itu, peneliti berharap pembaca memberikan umpan balik dan nasihat yang bermanfaat. Peneliti berharap skripsi ini akan membantu penelitian berikutnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- محمد أحمد عيد, س. (2021). برنامج مقترح في علوم وتكنولوجيا النانو (NST) لتنمية مهارات التفكير التقويمي والوعي بقضايا تكنولوجيا النانو وتطبيقاتها البيولوجية والبيئية لدى الطالب معلم العلوم. مجلة كلية التربية (أسيوط),
- بوفليغة, رقية, بوملطة, حشاني, & عباس (مشرفا). (2015). تعليم النحو والصرف كتاب اللغة العربية السنة الرابعة متوسط-أنموذجا (Doctoral dissertation, جامعة جيجل).
- عبدالقادر, محمد. (2022). تعليم النحو واللغة للناطقين بغير العربية: رؤية تحليلية. مجلة البحث العلمي في الآداب,
- محمد, وهبة محمد إبراهيم. (2022). توجهات تطوير مقررات اللغويات (النحو/الصرف) لغير الناطقين بالعربية لدى أساتذة اللغويات بالجامعات الإماراتية. المجلة الدولية للآداب والعلوم الانسانية والاجتماعية,
- Al-Tadris: Jurnal. Asy'ari, H (2018). المدخل الاتصالي في تعليم اللغة العربية. *Pendidikan Bahasa Arab*
- Abdul Muid, Implementasi Pembelajaran Metode Syawir sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam:2021).
- Abu ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Bandung: CV. Armico, 1986),
- Ah Akram Fahmi, Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 Tata Bahasa Arab Praktis Dan Aplikatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),
- Ana Khilwah, Nikmat Paling Dusta, cet desember 2021, (Jakarta: Guepedia, 2021),
- Anita Imarotul, Pelaksana metode syawir dalam meningkatkan pemahaman santri dipondok pesantren Hidayatul Muhtadiin asrama sunan giri Ngunut Tulung Agung, (Tulungagung: Uin Satu Tulungagung, 2019),
- Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),
- Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Islam, cetakan 1, (Yogyakarta: Teras, 2009),
- Fathullohu Aini, Penerapan metode syawir pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Pondok Pesantren Al-

- Bidayah Tegal Besar Jember, (<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/1291>, diakses pada 29 Agustus 2024, 18.05),
- Fitri Yanti, Komunikasi Pesantren, cet pertama, (Lampung: IKAPI, 2022),
- Friska Juliana Purba, dkk., Strategi-strategi Pembelajaran, (Yayasan Kita Menulis:2022),
- Heri Gunawan, Pendidikan Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),
- Huda, N. (2017). Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Pada Peserta Didik Non-Native Speaker (Kajian Teori Psikolinguistik). Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(2),
- Husein Muhammad, “Kontekstualisasi Kitab Kuning: Tradisi Kajian dan Metode Pengajaran,” dalam Marzuki Wahid Dkk (ed), Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999),
- Imam Wahyono, “Strategi Kiai dalam. Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof...”,
- Imam Wahyono, “Strategi Kiai dalam. Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof...”
- Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),
- Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” Humanika 21 no. 1 (2021),
- Penguasaan Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Mambaus Sholihin Suvi Manyar Gresik, (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam:2021),
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000),
- Rani Rakhmawati, Syawir Pesantren Sebagai Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Desa Putat, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoharjo Jawa Timur, Vol. 5 No. 2, Juli 2016,
- Sugiono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D., cet ke-23,
- Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, (Malang: UIN

- Maliki Press, 2017),
- Tadris Al-Aarabiat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab 276, Vol.3 / No.2,
Juli 2023,
- Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,
2007),
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan
KTSP, (Jakarta: Kencana, 2008),
- Zamakhsyari Dofier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai dan
Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, cet kesembilan (revisi), (Jakarta:
LP3ES, 2011),
- Zulhannan, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, (Jakarta: Raja Grafindo
Persada, 2015),





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian yaitu Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1
2. Pengamatan Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf
3. Hasil dari Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1
4. Hasil dari Kelebihan dan Kekurangan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru Syawir Madin Madrasah Aliyah
 - a. Persiapan apa yang bapak lakukan sebelum melakukan pembelajaran?
 - b. Sumber belajar apa yang bapak gunakan untuk pembelajaran Nahwu Sharaf?
 - c. Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Nahwu Sharaf?
 - d. Apa alasan bapak menggunakan metode *Syawir*?
 - e. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *Syawir*?
 - f. Apakah ada perkembangan pada siswa ketika menggunakan metode *Syawir*?
 - g. Adakah Kelebihan dan Kekurangan dalam penggunaan metode *Syawir*?
 - h. Bagaimana bapak mengatasi kekurangan tersebut?
 - i. Bagaimana evaluasi dalam penggunaan metode *Syawir*?
2. Wawancara dengan siswa Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1
 - a. Menurut siswa, pelajaran Nahwu Sharaf termasuk pelajaran yang sulit atau mudah?

- b. Apakah cara guru menyampaikan materi mudah difahami?
- c. Apakah siswa senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Foto proses pembelajaran
- b. Foto wawancara dengan kepala sekolah
- c. Foto wawancara dengan ustadz/guru
- d. Foto wawancara dengan siswa
- e. Materi Pembelajaran Syawir



Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Lokasi Objek : Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

Hari/Tanggal : Senin, 10 juni 2024

Waktu : 15.30 WIB

Pengamat : Peneliti

Catatan

Pada tanggal 10 juni 2024 guru memasuki kelas pada pukul 15.30 WIB dengan membawa kitab fathul qarib dan sepidol sebagai media. Kegiatan diawali dengan membuka pelajaran, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca doa bersama, guru juga menanyakan kabar dari siswa dengan menggunakan sapaan bahasa Arab, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar pada siswa, guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Materi yang disampaikan guru yaitu pembelajaran BAB pertama dalam kitab fathul qarib, terlebih dahulu guru membagikan kelompok syawir dan melanjutkan kelompok yang bertugas untuk memulai pembelajaran. Setelah kegiatan selesai Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa *khafaratul majelis* bersama dan salam..

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA GURU MADIN

Hari/tanggal : Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

Narasumber : Masud Syaroni

Jabatan : Guru Madin

Waktu : 15.30 WIB

Pertanyaan dan jawaban

1. Menurut Bapak, bagaimana proses pelaksanaan metode syawir dalam pembelajaran nahwu sharaf?

Untuk pelaksanaannya karena jumlah siswa yang hanya 20 siswa Untuk pembelajaran menggunakan metode syawir ini juga diterapkan di beberapa kelas madrasah. Namun, pada intinya pembelajaran menggunakan metode syawir seseorang apabila diminta untuk berbicara di depan orang banyak kadangkala kurang percaya diri dan malu karena dilihat oleh teman-teman siswa yang lain Dan ketika naik ke tingkat syawir yang lebih tinggi akan memiliki mental yang kuat karena sudah diasah pada syawir. Di madrasah para siswa mendapatkan bahan-bahan dan materi materi yang dipelajari dan disampaikan oleh guru. Sehingga ketika syawir itu merupakan wadah dan kesempatan untuk para siswa menyampaikan apa yang mereka pahami selama belajar di madrasah.

2. Sumber belajar apa yang bapak gunakan untuk pembelajaran nahwu sharaf di dalam kelas?

Sumber belajar yang biasa digunakan oleh madiin madrasah Aliyah itu hanya kitab fathul qarib

3. Menurut bapak, apa kelebihan dan kekurangan metode syawir dalam pembelajaran nahwu sharaf ?

Untuk tujuan dilaksanakannya syawir ini ada banyak sekali yaitu : - Melatih seorang siswa berani tampil di depan orang banyak. - Melatih seorang siswa berani berbicara di depan orang banyak. - Melatih kemampuan public speaking siswa. - Melatih seorang siswa untuk menyampaikan gagasan atau ide yang

ada di dalam pikirannya kepada orang lain. Karena kadangkala ada seseorang memiliki ide atau gagasan yang bagus akan tetapi orang tersebut tidak mampu untuk kemudian menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang bagus. yang gak faham setelah kita menjelaskan nah baru masuk ke metode itu.

4. Apa saja peran yang dibutuhkan dalam pembelajaran nahwu sharaf?

Untuk peran kegiatan syawir dalam pembelajaran memiliki 4 peran yaitu moderator pemateri mushohih dan mustami

5. Bagaimana kegiatan syawir dalam pembelajaran Nahwu Sharaf ?

Kegiatan diskusi harian atau syawir mingguan ini dilakukan pada sore hari ba'da asyar setiap hari senin untuk madin Madrasah Aliyah dan tempatnya di ndalem aula ustadz masud Syaroni. Dalam hal ini penerapan syawir ini dilakukan seperti halnya proses belajar mengajar, namun situasi dan kondisinya yang membedakan karena dalam syawir harian ini bersifat bebas dalam menyampaikan pendapat dan tidak ada rasa malu-malu karena diselingi dengan candaan lucu yang di buat untuk mengubah suasananya tegang dan ngantuk. Akan tetapi tidak mengurangi tujuan dari diskusi harian (syawir) mingguan tersebut mas, yaitu agar siswa mudah mengingat dan memahami materi pelajaran.

6. Bagaimana kegiatan syawir sebelum dimulai bapak, apakah butuh persiapan?

Sebelum syawir itu kita perlu membaca kitab sebagai literasi, sebab jika tidak membawa literasi dari kitab terus kita berargumen berdasarkan pemikiran kritis kita sendiri itu endingnya akan mudah dipatahkan. Selain itu kita akan dipaksa dan dibiasakan untuk membuka kitab dan mencari referensi untuk bahan syawir. Setidaknya kita sebelum syawir sudah mencari referensi dan memahami materi sehingga memiliki bekal.

7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan metode syawir?

Di dalam syawir juga diberikan pengaturan waktu 5-7 menit guna untuk menyampaikan materi. Moderator akan membacakan soal yang sebelumnya telah dipersiapkan yang berasal dari masing-masing kelompok dan Untuk pertanyaannya biasanya minimal 3 pertanyaan karena ada 3 tema dan 3-6 santri yang bertugas sebagai pemateri

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK MADIN

Hari/tanggal : Senin, 10 juni 2024
Narasumber : Habiburrahman
Jabatan : Peserta didik kelas madin
Waktu : 15.30 WIB

Pertanyaan dan jawaban

1. Menurut Habib, pelajaran nahwu sharaf termasuk pelajaran yang sulit atau mudah?
Kalo pelajaran nahwu Sharaf si gampang gampang susah mas karena tergantung kalo dari awal banget belajara nahwu Sharaf bakal kaya susah karena butuh waktu untuk pelajarinya karena sedikit susah untuk dipelajari
2. Apakah cara guru menyampaikan materi mudah difahami?
Iya sedikit memudahkan pembelajaran nahwu Sharaf karena metode syawir ini sangat membantu dalam pembelajaran, sangat memberikan siswa tampil atau siswa lebih dominan dalam pembelajaran mas, jadi siswa lebih aktif dan antusiasnya tinggi dalam belajar
3. Apakah Habib senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru?
Senang sih mas, yak arena itu tadi kak hehe
4. Apa kelebihan metode syawir dalam pembelajaran nahwu Sharaf ini?
Salah satu kelebihan adalah ketika dia itu menjadi pemateri atau ketika ditanya oleh orang lain maka dia dalam menjawabnya itu tidak asal menjawab akan tetapi menjawab dengan berlandaskan referensi yang diambil dari kitab turats/kuning. Dengan mereka hadir di kegiatan syawir, dia dapat mengamati santri-santri yang aktif sehingga dalam dirinya akan muncul motivasi untuk belajar lebih giat.

Lampiran 5

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah 1
Bapak Masud Syaroni



Wawancara dengan sekelompok siswa



Wawancara dengan guru

Lampiran 6

DOKUMENTASI OBSERVASI KEGIATAN



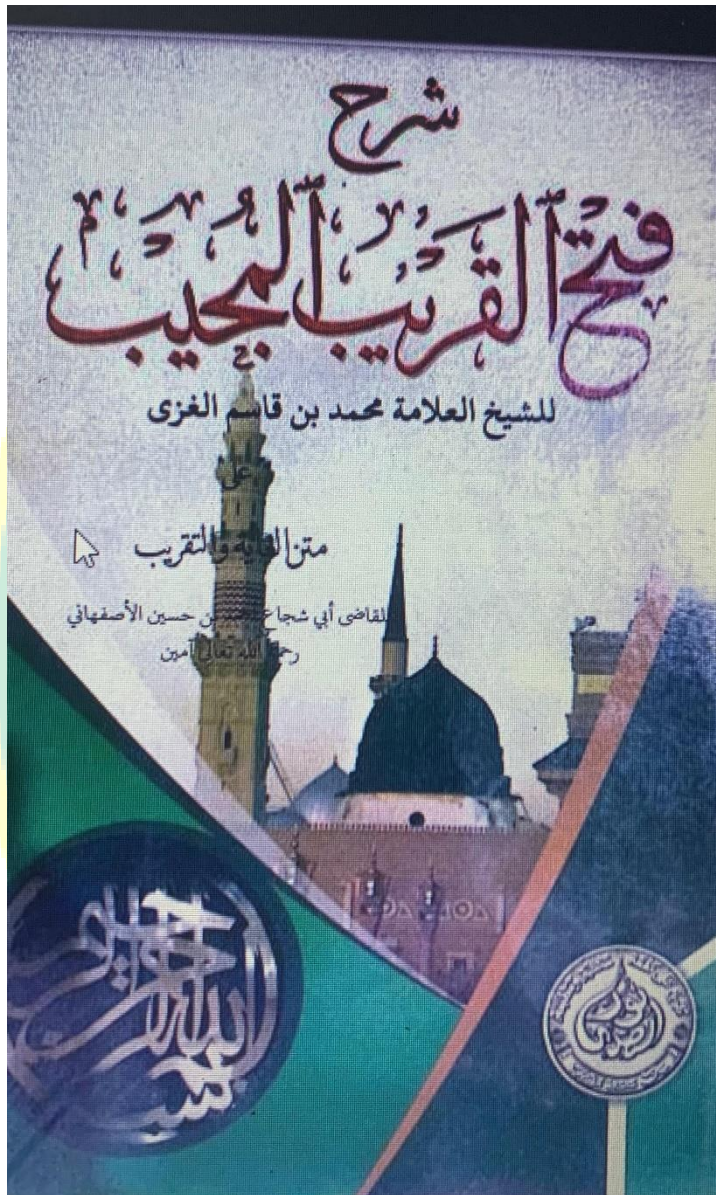
Kegiatan pembelajaran Syawir



Evaluasi Pembelajaran Syawir

Lampiran 7



BAHAN AJAR SYAWIR



Kitab Fathul qarib yang digunakan dalam Pembelajaran syawir

Lampiran 8

SURAT PERMOHONAN IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id	
Nomor	: B.m.4314/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024	18 September 2024
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	
Kepada	Yth. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 di Tempat	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:		
1. Nama	: MUHAMMAD FAWWAZ MAULANA	
2. NIM	: 2017403120	
3. Semester	: 9 (Sembilan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab	
5. Tahun Akademik	: 2024/2025	
Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:		
1. Objek	: Siswa Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1	
2. Tempat / Lokasi	: Benda Sirampog Brebes	
3. Tanggal Observasi	: 19-09-2024 s.d 03-10-2024	
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
		 Abu Dhann

Lampiran 9

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:


Nama : Muhammad Fawwaz Maulana
NIM : 2017403120
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Akademik : 2024
Judul Proposal Skripsi : Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

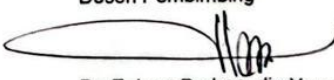
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Jum'at 17 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi.....


Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Dosen Pembimbing


Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,
M.Pd.
NIP. 198408092015031006




IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 10

BLANKO BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KHAI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Saifuddin A. Zuhri, 404 Purwokerto 53126
 Tegalrejo (0281) 525524 • Fax: (0281) 525523
 www.uin-suka.ac.id

Dosen Pembimbing

 Dr. Erlang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
 NIP. 1984082019031008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KHAI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Saifuddin A. Zuhri, 404 Purwokerto 53126
 Tegalrejo (0281) 525524 • Fax: (0281) 525523
 www.uin-suka.ac.id

BLANKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Muhammad Fauwaz Maulana
 No. Induk : 20171403120
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
 Pembimbing : Dr. Erlang Burhanudin Yusuf
 Nama Studi : Penelitian Metode Syawar Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1 Benda Sramppog

BLANKO BIMBINGAN PROPOSAL

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
	Senin, 18 maret	Revisi. Layout halaman			
	Selasa, 19 maret	Revisi proposal			
	Sabtu 30 maret	Revisi foot note			
	Rabu, 15 mei	Revisi foot note / HCC			

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 13 Mei 2024

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.2571/Un.19/FTIK.JPM/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Saharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Berebes

Sebagaimana disusun oleh:


Nama : Muhammad Fawwaz Maulana
NIM : 2017403120
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 Juni 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.




Purwokerto, 13 Juni 2024
Koordinator Prodi,


Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 1986 0704 201503 2 004

Lampiran 12

SURAT PERMOHONAN IJIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
www.fik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.4310/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024 18 September 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Aliyah Al Hikmah 1
Kec. sirampog
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :


1. Nama	: MUHAMMAD FAWWAZ MAULANA
2. NIM	: 2017403120
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat	: benda sirampog brebes
6. Judul	: Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Madrasah Aliyah Al Hikmah 1
2. Tempat / Lokasi	: benda sirampog brebes
3. Tanggal Riset	: 19-09-2024 s/d 19-11-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah


Abu Dhanin

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN TELAH RISET



**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ALHIKMAH
MADRASAH ALIYAH (MA) ALHIKMAH 1
TERAKREDITASI B**

Nomor : 165/BAPSM/XI/2017

NSS: 312032905011

NPSN: 20364982

NSM : 131233290021

Jl. Raya Benda Belakang Akbid KH. Putra Al Hikmah Ds. Benda Sirampog Brebes Telp. (0289) 4314012 52272

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 003/SK/MA.Ahk1/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. MAS'UD SYA'RONI, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Raya Benda Belakang Akbid KH. Putra Benda Sirampog Brebes

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fawwaz Maulana
NIM : 2017403120
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir/ Skripsi dengan Judul "Penerapan Metode Syawir Dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf Di Madin Madrasah Aliyah Al-Hikmah 1".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benda, 27 mei 2024


Kepala MA Al Hikmah 1



H. MAS'UD SYA'RONI, S.Pd.I

Lampiran 14






BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 42A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uin-sbu.ac.id








BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Muhammad Fawwaz Maulana
 NIM : 2017403120
 Fakultas/ Jurusan : FTTC/Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
 Nama Pembimbing : Drg. Enjane Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Syaikh dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Juli	Senin / 23	Bab 2 Nahwu wu.	+	
2	Juli	Rabu / 24	Tambahan dari bab 2	+	
3.	Juli	Senin / 29	Siswa Sub bab nahwu wu.	+	
4.	Agustus	Senin / 5	Tambahan nahwu wu.	+	
5.	Agustus	Senin / 6	bab 2	+	




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 42A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uin-sbu.ac.id


7	Agustus	Rabu / 2	nahwu nahwu wu.	+	
8	Agustus	Senin / 12	nahwu nahwu wu.	+	
9	Agustus	Rabu / 14	nahwu nahwu wu.	+	
10	Agustus	Senin / 19	Siswa nahwu wu.	+	
11	Agustus	Rabu / 21	nahwu nahwu wu.	+	
12	Agustus	Senin / 26	nahwu nahwu wu.	+	
13.	September	Rabu / 17	nahwu nahwu wu.	+	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 42A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uin-sbu.ac.id

14	September	Senin / 18	nahwu nahwu wu. ACC	+	
----	-----------	------------	------------------------	---	---

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 11 September 2024
 Pembimbing.


Drg. Enjane Burhanuddin Yusuf
 S.S., M.Pd
 NIP. 1973071719990310

CamScanner

Lampiran 15

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQASYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa

Nama : Muhammad Fawwaz Maulana
NIM : 2017403120
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Bahasa Arab
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Penerapan Metode Syawir dalam Pembelajaran Nahwu Sharaf di Kelas Madin Madrasah Aliyah Al Hikmah 1

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 18 September 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PBA

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198607042015032004

Dosen Pembimbing

Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd
NIP. 1973071719990310

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Fawwaz Maulana
2. NIM : 2017403120
3. Tempat/Tgl. Lahir : Benda, 22 Februari 2003
4. Alamat Rumah : Benda Sirampog Brebes
5. Nama Ayah : Abdul Haq Amrullah
6. Nama Ibu : Ida Farida

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, 2010 : MIT AL HIKMAH BENDA
 - b. SMP/MTs, 2016 : MTS AL HIKMAH 1
 - c. SMA/MA, 2018 : MA RAUDLATUL ULUM PATI
 - d. S1, 2020 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. (2018-2020) Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil
Pati

Purwokerto, 15 September 2024


Muhammad Fawwaz Maulana

